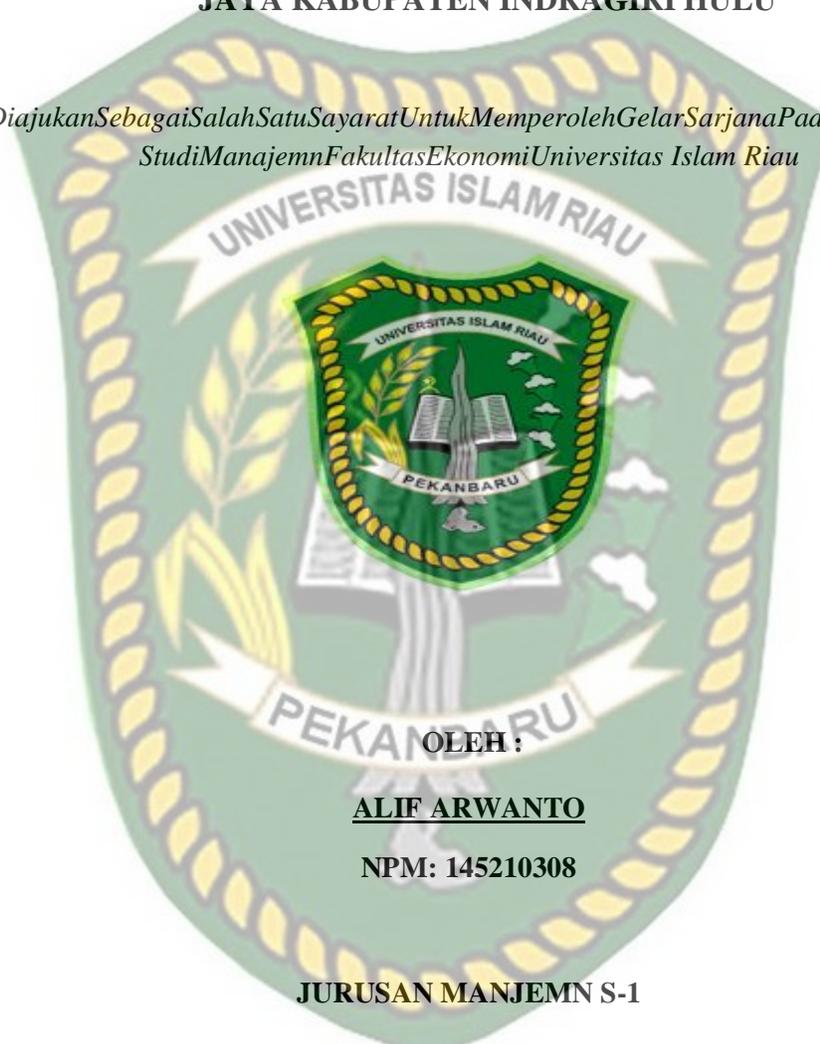


SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA
MEKAR ABADI DESA TASIK JUANG KECAMATAN LUBUK BATU
JAYA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

ALIF ARWANTO

NPM: 145210308

JURUSAN MANJEMN S-1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 11 Desember 2019

Saya yang membuat pernyataan



ALIF ARWANTO

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI UNIT DESA
MEKAR ABADI KECAMATAN LUBUK BATU JAYA KABUPATEN
INHU**

Oleh
ALIF ARWANTO
NPM: 145210308

ABSTRAK

Koperasi merupakan tempat masyarakat untuk menjalin kerja sama secara sukarela berdasarkan tujuan yang sama, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Tujuan penelitian Untuk menganalisis Kinerja Keuangan Koprasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU dan Untuk mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan koperasi unit desa Mekar Abadi Kecamatan Lubuk Batu Jaya selama priode 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder, yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya melainkan data yang sudah tersedia yang diperoleh dari Neraca dan laporan yang diperitungkan Rugi/Laba selama Lima tahun yaitu tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya koperasi unit desa Mekar Abadi memiliki rasio yang cukup baik karena sudah mencapai setandar rasio yang telah ditetapkan, dan menunjukkan bahwa koprasi tersebut sudah berjalan dengan baik dengan melihat hasil penelitian tersebut.

Kata kunci : *Kinerja keuangan, koperasi, rasio keuangan*

ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE IN COOPERATIVE UNIT MEKAR
ABADI VILLAGE, BATU JAYA LUBUK DISTRICT INHU

By
ALIF ARWANTO
NPM: 145210308

ABSTRACT

The cooperative is a place for the community to collaborate voluntarily based on the same goals, needs, common activities and formed by the community for the benefit of the community itself. The purpose of the study was to analyze the Financial Performance of the Cooperative Unit of Mekar Abadi Village, Lubuk Batu Jaya Subdistrict, INHU District and to find out the development of the Financial Performance of the Mekar Abadi village cooperative unit, Lubuk Batu Jaya District during the period 2013-2017. Data collection techniques using secondary data, which is data that is attempted to collect itself but the data that is already available obtained from the Balance Sheet and reports that are calculated Loss / Profit for Five years, namely 2013-2017. The results of this study indicate that the cooperative unit of the village of Mekar Abadi has the ratio is quite good because it has reached a predetermined ratio, and shows that the copra- tion is already going well by looking at the results of the study.

Keywords: Financial performance, cooperatives, financial ratios

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Pengertian Koperasi	8
2.1.1.1. Pinsip-prinsip Koperasi.....	9
2.1.1.2. Dasar Manajemen Koperasi.....	10
2.1.1.3. Jenis-jenis Koperasi.....	12
2.1.1.4. Badan Kelengkapan Koperasi.....	14
2.1.2. Pengertian Koperasi Unit Desa	16
2.1.3. Kinerja Keuangan	18
2.1.4. Laporan Keuangan Koperasi	19
2.1.4.1. Laporan Neraca.....	22
2.1.4.2. Laporan Laba/Rugi.....	25
2.1.5 Analisi Laporan Keuangan	26

2.1.5.1. Analisis Rasio	28
2.2 Peneliti Terdahulu.....	35
2.3 Setruktur Penelitian.....	36
2.4 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN Error! Bookmark not defined.	37
3.1. Lokasi Penelitian Error! Bookmark not defined.	37
3.2. Oprasional Variabel Penelitian	37
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5. Populasi dan Sampel	39
3.6. Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1. Setandar Pengukuran Analisis Rasio	40
3.6.1.1. Rasio Likuiditas	40
3.6.1.2. Rasio Solvabilitas.....	40
3.6.1.3. Rasio Aktivitas	41
3.6.1.4. Rasio Profitabilitas	42
BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI.....	43
4.1 Sejarah Singkat Koperasi	43
4.2. Struktur Organisasi.....	44
4.2.1. Rapat anggota.....	45
4.2.2. Pengurus	45
4.2.3. Fungsi dan Peran Pengurus	47
4.2.4. Pengawas.....	47
4.2.5. Pengelola (Manajer)	50
4.3. Aktivitas Organisasi	53
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.....	57
5.1. Analisis Kinerja Keuangan KUD Mekar Abadi Error! Bookmark not defined. 57	
5.2. Analisis Rasio	57

5.2.1.	Analisis Rasio Likuiditas	58
5.2.2.	Analisis Rasio Solvabilitas	64
5.2.3.	Analisis Rasio Aktivitas	69
5.2.1.4.	Analisis Rasio Profitabilitas	75
5.3.	Rekapitulasi Hasil Analisis Rasio Keuangan	77
5.4.	Pembahasan	79
5.4.1	Pembahasan Rasio Likuiditas	79
5.4.2	Pembahasan Rasio Solvabilitas	80
5.4.3	Pembahasan Rasio Aktivitas	80
5.4.4	Pembahasan Rasio Profitabilitas	81
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	82
6.1.	KESIMPULAN	82
6.2.	SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA		85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan SHU.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 Oprasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Rasio Liquiditas.....	40
Tabel 3.3 Rasio Solvabilitas.....	41
Tabel 3.4 Rasio Aktivitas.....	41
Tabel 3.5 Rasio Profitabilitas.....	42
Tabel 5.1 Current Rasio.....	58
Tabel 5.2 Quick Rasio.....	61
Tabel 5.3 Cash Rasio.....	63
Tabel 5.4 Total Debt to Equity Ratio.....	65
Tabel 5.5 Debt To Capital Assets Ratio.....	67
Tabel 5.6 Inventory Turnover.....	69
Tabel 5.7 Total Assets Turnover.....	71
Tabel 5.8 Receivable Turnover.....	73
Tabel 5.9 Return of Investment (ROI).....	75
Tabel 5.10 Perkembangan Rasio Keuangan.....	77

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Penelitian.....	36
Gambar 4.1 Struktur organisasi.....	44
Gambar 5.1 Grafik Current Ratio.....	60
Gambar 5.2 Grafik Quick Ratio.....	62
Gambar 5.3 Grafik Cash Ratio.....	64
Gambar 5.4 Grafik Total Debt to Equity Ratio.....	66
Gambar 5.5 Grafik Total Debt To Capital Assets Rasio.....	68
Gambar 5.6 Grafik Inventory Turnover.....	70
Gambar 5.7 Grafik Total Assets Turnover.....	72
Gambar 5.8 Grafik Receivable Turenover.....	74
Gambar 5.9 Grafik Return Of Investement.....	76



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu wadah masyarakat untuk berkerjasama secara sukarela berdasarkan tujuan yang sama, kebutuhan, kesamaan aktivitas dan dibentuk oleh masyarakat untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Koperasi diharapkan mampu menjadi pendongkrak ekonomi rakyat, menjadi sarana untuk mengatasi masalah-masalah pokok dalam membangun desa tersebut, khususnya mengatasi pengangguran dan keterbelakangan. Dalam rangka membangun ekonomi dan mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga koperasi berperan dan bertugas untuk mempersatukan mengerahkan, membina, dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya peningkatan pendapatan yang adil dan kemakmuran yang merata. Setiap koperasi harus mampu dan dapat melihat kondisi lingkungan organisasinya untuk mempertahankan eksistensinya. Salah satu hal yang dapat dilakukan koperasi dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat adalah mengupayakan kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan kesatuan ekonomi terkecil dari kerangka pembangunan pedesaan yang merupakan suatu wadah organisasi dan pengembangan bagi berbagai kegiatan ekonomi di wilayah bersangkutan. Dengan kata lain KUD dapat diartikan sebagai gabungan-gabungan usaha

bersama koperasi-koperasi pertanian atau koperasi-koperasi Desa yang terdapat di wilayahunit desa..

Dalam koperasi memiliki setruktur pengurus, dan dalam hal ini adalah pihak-pihak yang diberi kepercayaan oleh anggota dan tentunya tenaga kerja yang terdidik, terampil dan cakap, dalam mengelola sumber ekonomi yang dimiliki. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan koperasi sebagai badan usaha yang tidak bisa lepas dari pembukuan dan akuntansi.

Laporan Keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh suatu informasi berhubungan untuk melihat posisi keuangan terdapat hasil yang telah tercapai oleh badan usaha atau perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu laporan keuangan ini sangat berkaitan erat dengan peroses akuntansi yang merupakan kegiatan mencatat, mengklasifikasikan, menyajikan dan menafsirkan data keuangan dari satu badan dimana aktivitasnya berhubungan dengan produksi barang dan jasa. Hal ini berarti laporan keuangan sangat mutlak diperlukan bagi badan usaha atau perusahaan untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan perusahaan atau koperasi yang bersangkutan.

Untuk mengetahui kinerja laporan keuangan koperasi, dalam hal ini pengelola dapat menggunakan analisis rasio yang cocok untuk koperasi yaitu, Analisis Rasio Likuiditas, Analisis Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, dan Analisis Aktivitas, Analisis Rasio keuangan adalah analisa yang menghubungkan dari berbagai pos dalam berbagai laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan

tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan analisis rasio untuk mengetahui seberapa besar kinerja keuangan pada sebuah Koperasi Unit Desa.

Koperasi Unit Desa KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU, adalah koperasi yang memberikan pelayanan berupa penjualan barang-barang harian dan juga jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok para anggota pada koperasi, seperti barang-barang harian dan sebagainya.

Di dalam pengelolaan koperasi dibutuhkan tenaga-tenaga ahli dalam bidangnya, terlampir, cekatan, sehingga koperasi akan mampu memeberikan pelayanan kepada anggotanya. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU di pergunakan suatu analisis yaitu, analisis kinerja keuangan dimana dapat diketahui dari daftar neraca dan laporan Rugi Laba.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu koperasi termasuk KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU dalam pengambilan keputusan yang rasional, ada beberapa analisi yang dapat digunakan oleh anggota.

Bagi koperasi, analisis keuangan dapat membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kondisi keuangan atau prestasi koperasi, analisis keuangan memerlukan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisis tersebut. Tolak ukur tersebut berupa rasio yang menghubungkan antara 2 (dua) variable data keuangan yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti akan menampilkan sampel data untuk dapat sedikit mengetahui perkembangan koperasi melalui data SHU dimana data tersebut akan menampilkan data pendapatan, beban oprasional dan juga hutang, data tersebut kita ambil dari laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU.

Tabel 1.1
Laporan SHU
KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang
Tahun 2013-2017

No	Tahun	Pendapatan	Beban Oprasional	Hutang usaha
1	2013	469.167.019	313.629.099	24.241.000
2	2014	641.873.627	380.814.058	31.700.000
3	2015	673.850.133	405.563.303	7.514.667
4	2016	1.000.320.039	557.080.059	46.655.743
5	2017	1.068.460.949	672.476.073	35.475.240

Sumber : Data sekunder yang di olah dari laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Dari table di atas dapat di jelaskan bahwa pendapatan koperasi di setiap tahunnya mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat pesat karena adanya peningkatan penjualan barang dan jasa, peningkatan pendapatan paling signifikan terjadi pada tahun 2015 ke 2016 kenaikan nya mencapai 48% hal ini disebabkan koprasi meningingkatkan penjualan dengan cara melengkapi persediaan koperasi sehingga para anggota bias memenuhi kebutuhannya. Biaya oprasional koprasi terus mengalami kenaikan seiring dengan naiknya pendapatan. Koprasi ini juga memiliki hutang usaha, dimana hutang usaha terus naik namun pada tahun 2015 hutang usaha menurun sebesar 321% karena koprasi telah membayar sebagian hutangnya dengan aktiva, namun hutang

kembali meningkat pesat pada tahun 2016 sebesar 520% ini peningkatan hutang yang sangat tinggi hal ini dikarenakan koperasi butuh dana untuk menambah persediaan yang sudah habis dan menambah persediaan yang belum tersedia, namun hal ini berbanding lurus karena pada tahun 2016 juga pendapatan koperasi meningkat.

Dan agar lebih jelas tentang perkembangan dan sehat tidaknya di KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk batu jaya Kabupaten INHU, maka akan membandingkan laporan keuangan tahun 2013-2017. Analisis ini akan berguna bagi pengurus koperasi yang baru dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam melaksanakan kegiatan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu membahas tentang analisis laporan keuangan koperasi dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu**”

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah :

“Bagaimanakah Kinerja Keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Selama Priode 2013-2017 Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktifitas, Profitabilitas”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, terdapat beberapa tujuan yang tercapai dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU selama priode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan Kinerja Keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU selama priode 2013-2017.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Teoritis dan Praktis

Melatih ketajaman dalam menganalisis dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan kondisi rill di lapangan terkait dengan di siplin ilmu pengetahuan yaitu tentang kesehatan kinerja keuangan koperasi, dan dapat memeberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam kebijaksanaan pengambilan keputusan dimasa yang akan dating.

2. Bagi Akademis

Karya ini mudah-mudahan dapat di jadikan refrensi serta informasi bagi penelitian lain yang relevan, serta dapat di kembangkan lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan riset ini, penulis juga mengklasifikasikan serta membagi beberapa kelompok pembahasan dalam bentuk sebuah segmentasi yang tersusun dan sistematis yang mana pokok pembahasan makalah ini dibagi menjadi enam pokok bahasan (BAB) dan masing – masing bab dibagi lagi dalam beberapa sub bagian :

BAB I : Pada bab ini memaparkan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Pada bab ini terdiri dari telaah pustaka dan kerangka pemikiran dimana akan diuraikan tentang Rasio, Kerangka Penelitian, Hipotesis dan Variabel Penelitian.

BAB III : Pada bab ini akan dikemukakan tentang Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

BAB IV : Pada bab ini memaparkan tentang Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan, Struktur Organisasi dan Aktivitas Organisasi.

BAB V : Pada bab ini memuat data – data yang diperoleh dan penganalisaan data sebagai pembuktian teori – teori yang telah di temukan. Terdiri dari penjabaran data – data yang dikumpulkan dan menganalisa data baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

BAB VI: Pada bab ini merupakan bab penutup dimana penulis akan membuat suatu kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Dalam Undang-undang No.25 tahun 1992 tentang pokok-pokok koperasi, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi merupakan sekumpulan orang-orang dan bukan kumpulan modal yang bergabung dan bekerjasama secara sukarela berdasarkan persamaan hak, derajat dan kewajiban untuk mencapai kepentingan bersama.

Menurut International Cooperatives Alliance (ICA), koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang memiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis (Soedjono, 2001)

Menurut Panji dan Ninik Widiyanti (2007:4) Koperasi adalah “Suatu perkumpulan orang-orang yang mengaku adanya kebutuhan tertentu yang sama di kalangan mereka. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam kopersai. Jadi orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela, atas kesadaran akan kebutuhan bersama, jadi dalam koperasi tidak ada unsur paksa, ancaman ataupun campur tangan pihak lain.

Menurut Sudarsono dan Edilius (2005:1-3), koperasi indonesia berdasarkan kekeluargaan kegotongroyongan dan kerjasama. Menurut pernyataan setandar akuntansi keuangan No. 27(revisi 1998), koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya ekonomi pada anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaedah ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada khususnya, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat.

Tujuan koperasi yang paling utama adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya. Pada dasarnya koperasi bukanlah suatu usaha yang mencari keuntungan semata-mata seperti usaha-usaha swasta, seperti halnya Firma dan perseroan. Firma dan perseroan bersifat sangat kapitalis, tujuan firma dan perseroan yang terutama untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, dan bertujuan untuk memperbaiki nasib, meningkatkan taraf hidup serta untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para anggotanya, namun koperasi bukanlah usaha ekonomi yang mementingkan serta mengejar keuntungan yangsebesar-besarnya (Widiyanti dan Sunindhia, 2008)

2.1.1.1 Prinsip-prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang No. 25

Tahun

1992 adalah :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat keanggotaan koperasi mengandung arti bahwa anggota koperasi tidak dapat dipaksakan oleh siapapun, selain mengandung arti bahwa anggota dapat

menggundurkan diri dari koperasi sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sifat terbuka memiliki arti bahwa keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dikelola secara demokratis

Prinsip ini menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas dasar kehendak dan keputusan para anggotanya, sebab para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

4. Pemberian balas jasa terhadap modal

Pemberian balas jasa terhadap modal tidak berdasarkan besarnya modal yang diberikan para anggota, tetapi wajar dan tidak melebihi suku bunga yang berlaku.

5. Kemandirian

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa koperasi dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada pihak lain, disamping mengandung kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri dan berkehendak mengelola sendiri.

2.1.1.2 Dasar Manajemen Koperasi

Dasar manajemen koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 bab VI pasal 21, terdiri dari :

1. Rapat anggota atau RA merupakan fungsi perangkat manajemen koperasi yang pertama, dan mempunyai tugas yaitu:

- a. Memilih serta mengangkat pengurus dan pengawas.
- b. Menetapkan dan mematuhi pembagian dan penggunaan sisa hasil usaha atau SHU.
- c. Merencanakan dan membuat keputusan program kerja dan anggaran belanja koperasi. Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam perkumpulan koperasi

Berdasarkan pasal 22 pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, dan dalam anggaran dasar atau AD/RT disebutkan:

- a. Siapa yang bertanggung jawab dan untuk apa.
 - b. Pengambilan keputusan untuk memperjuangkan agar tercapainya tujuan koperasi.
 - c. Diharapkan agar produk anggota koperasi dapat mencapai harga setinggi mungkin.
2. Pengurus adalah fungsi perangkat manajemen yang kedua, dan mempunyai tugas yaitu :
- a. Mengajukan usulan rancangan anggaran pendapatan belanja koperasi atau RAPBK.
 - b. Menyelenggarakan rapat anggota.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan bagi anggota koperasi.
3. Pengawas adalah fungsi perangkat koperasi yang ketiga dan mempunyai tugas yaitu :
- a. Menyusun rencana dan melaporkan hasil pengawasan secara berkala tentang pelaksanaan.

b. Pengelolaan koperasi oleh pengurus kepada anggota koperasi dalam rapat anggota.

4. Manajer adalah fungsi perangkat koperasi yang keempat dan mempunyai tugas yaitu :

- a. Melaksanakan usaha koperasi.
- b. Memberikan pelayanan usaha kepada anggota koperasi.
- c. Membuat laporan perkembangan usaha koperasi

2.1.1.3 Jenis-Jenis Koperasi

Dalam pasal 16 dari Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya, dan dalam penjelasannya berbunyi “dasar untuk menentukan jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi”. Berdasarkan kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan akan dapat ditetapkan fungsi-fungsi koperasi secara tepat sesuai dengan keinginan anggota. Karena itu, penjenisan koperasi dapat ditetapkan menurut dua kategori yaitu :

1. Penjenisan Menurut Fungsi Koperasi

a. Koperasi pembelian atau koperasi pengadaan atau koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi pembelian atau pengadaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan anggota, sebagai konsumen akhir. Identitas anggota disini adalah anggota sebagai pemilik, dan sebagai pemilik dan pembeli atau konsumen terhadap koperasinya.

b. Koperasi pemasaran atau koperasi penjualan adalah koperasi yang menyelenggarakan fungsi distribusi barang dan jasa yang dihasilkan oleh anggotanya agar sampai kepada konsumen dipasar. Pengertian konsumen dipasar (diluar organisasi koperasi) adalah konsumen industri atau konsumen akhir bergantung pada produk yang dihasilkan oleh anggota. Identitas anggota sebagai pemilik dan pemasok terhadap koperasinya.

c. Koperasi produksi adalah koperasi yang menyelenggarakan perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa, dimana anggotanya bekerja dalam koperasi sebagai pegawai atau karyawan. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan bekerja terhadap koperasinya.

d. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyelenggarakan pelayanan jasa-jasa yang dibutuhkan oleh anggotanya , misalnya jasa simpan pinjam, auditing, asuransi, angkutan dan sebagainya. Identitas anggota adalah anggota sebagai pemilik dan pengguna jasa/nasabah terhadap koperasinya.

2. Penjenisan Koperasi Menurut Status Keanggotanya

a. Koperasi produsen adalah koperasi yang anggotanya para produsen barang atau jasa dan memiliki rumah tangga usaha.

b. Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa yang ditawarkan oleh pemasok dipasar.

Berdasarkan pasal 19 pada Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tersebut, dapat diketahui bahwa koperasi jasa adalah :

1. Kepentingan anggota koperasi jasa adalah memperoleh produk jasa, misalnya simpan pinjam, asuransi dan sebagainya.

2. Dengan bekerjasama dengan koperasi, anggota bisa menekan ongkos jasa.
3. Anggota dapat mengusulkan jenis jasa apa yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
4. Anggota dapat penyuluhan dan informasi agar jasa tersebut digunakan secara optimal.

2.1.1.4 Badan Kelengkapan Koperasi

Agar koperasi dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, ia harus dilengkapi dengan alat perlengkapan organisasi (Baswir, 2013). Perangkat organisasi koperasi di Indonesia diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21, Perangkat organisasi koperasi terdiri dari: 1) Rapat Anggota; 2) Pengurus; dan 3) Pengawas.

1. Rapat Anggota

Rapat anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi, dengan pelaksanaan rapat minimal satu kali dalam satu tahun. Ini berarti anggota dapat mengadakan rapat anggota luar biasa apabila terjadi hal-hal sangat mendesak (Harsoyo, 2006). Kekuasaan rapat anggota ditegaskan dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 dalam pasal 23 adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan anggaran dasar koperasi.
- b. Menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha.
- c. Menetapkan pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas.
- d. Menetapkan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.

- e. Menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.
- f. Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
- g. Menetapkan penggabungan, peleburan, pembagian dan pembubaran koperasi (Harsoyo, 2006).

2. Pengurus

Pengurus dipilih dari anggota dan oleh anggota dalam rapat anggota. Susunan dan nama-nama anggota pengurus pertama kali yang dicantumkan dalam akta pendirian koperasi. Masa jabatan pengurus paling lama 5 tahun. Persyaratan anggota yang dapat diangkat menjadi pengurus ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi (Harsoyo, 2006). Dalam peran pengurus sebagai perangkat organisasi koperasi, pengurus memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengelola organisasi dan usaha koperasi.
- b. Memelihara buku daftar anggota, pengurus dan pengawas.
- c. Menyelenggarakan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi.
- e. Mengajukan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi (Baswir, 2013).

3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota, sehingga pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota. Tugas pengawas adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, serta membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya. Wewenang

pengawas adalah meneliti catatan-catatan koperasi dan mendapatkan segala keterangan yang diperlukan. Namun pengawas harus merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga. Sedangkan untuk memenuhi akuntabilitas laporan, koperasi dapat meminta jasa audit kepada akuntan publik (Harsoyo, 2006).

2.1.2 Koperasi Unit Desa (KUD)

KUD merupakan koperasi serba usaha yang vital bagi masyarakat pedesaan yang dapat menggairahkan dan meningkatkan kerja penduduk pedesaan sehingga produk yang dihasilkannya (kuantitas dan kualitas) juga akan meningkat, pendapatan per kapita penduduk pedesaan makin tinggi dan kesemuanya ini berarti peningkatan kesejahteraan hidupnya. Dampak dari keberhasilan usaha KUD juga sangat terasa di masyarakat perkotaan, yaitu dengan melimpah ruahnya produk-produk berbagai macam tanaman dan yang paling penting terpenuhinya dengan bebas kebutuhan akan bahan pangan yang pokok (Kartasapoetra, 2007). Anggota KUD terdiri dari orang-orang yang bertempat tinggal dan menjalankan usahanya di wilayah yang menjadi daerah kerja koperasi tersebut. Oleh karena beraneka ragamnya kebutuhan mereka, KUD dapat menekuni beberapa bidang kegiatan misalnya menyediakan kredit bagi anggotanya dan warga desa pada umumnya, menyediakan sarana produksi pertanian atau bahkan industri, pengolahan dan pemasaran hasil produksi para anggotanya, penyediaan jasa angkutan serta kelistrikan, dan lain sebagainya (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

Keanggotaan KUD dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Kelompok ekonomi guna melayani keperluan ekonomi para anggota serta

pembinaan teknis. Dalam hal ini para anggota dikelompokkan sesuai dengan kegiatan usahanya. Anggota yang berprofesi selaku petani dikelompokkan ke dalam kelompok petani, anggota yang menekuni bidang usaha kerajinan akan dimasukkan dalam kelompok pengrajin, dan lain sebagainya. Seandainya adaseorang anggota yang memiliki lebih dari satu profesi, katakanlah selain petani ia juga peternak, ia boleh bergabung dalam lebih dari satu kelompok ekonomi.

2. Kelompok organisasi yakni bila dipandang perlu oleh rapat anggota maka anggota KUD dapat dikelompokkan menurut tempat tinggal mereka. Kelompok organisasi tersebut dimaksudkan untuk kepentingan organisasi dan pembinaan keanggotaan, khususnya dalam kaitannya dengan rapat anggota. (Anoraga dan Sudantoko, 2002).

KUD sebagai wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan harus didirikan serta dikembangkan dengan perhitungan dan pertimbangan ekonomis yang membutuhkan pemikiran yang jauh ke masa depan. KUD harus pula melibatkan daya pikir masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Indonesia, terutama di pedesaan masih sangat rendah, selain itu masyarakat pedesaan masih sangat kuat terikat oleh kehidupan dan alam pikiran tradisionalnya, sehingga masyarakat pedesaan belum terbiasa mempergunakan daya pikirnya untuk kemajuan dan amat sukar mengalihkan pemikiran tradisionalnya yang statis ke alam pemikiran ekonomi yang rasional dan dinamis. Hal ini perlu sekali diperhatikan jika hendak memajukan dan mengembangkan KUD sebagai pusat

pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional (Widiyanti dan Sunindhia, 2008).

2.1.3 Kinerja Keuangan

Mangkunegara (2000), mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata Job Performance atau Actual Performance yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja sendiri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu operasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran (Mulyadi, 2001).

Di bidang keuangan, diperlukan manajemen keuangan dan pada akhir periode akuntansi disajikan laporan keuangan. Dari laporan keuangan dilakukan analisis keuangan, sehingga dapat diketahui performance KUD. Performance yang dimaksud adalah kinerja keuangan yang terdiri atas rasio keuangan yaitu likuiditas (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas), solvabilitas (rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva), rentabilitas (return on investment dan return on equity), dan aktivitas (perputaran persediaan, penagihan rata-rata piutang, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva). Analisis laporan keuangan untuk menyajikan indikator-indikator yang penting dari kinerja keuangan, selanjutnya

dipakai sebagai alat pengambilan keputusan atau kebijakan yang penting untuk memperbaiki kinerja keuangan KUD yang bersangkutan seperti dalam menangani masalah yang dihadapi dan juga mempertahankan kelebihan yang dipunyai (Ardana, 2012). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011).

2.1.4 Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan koperasi selain merupakan bagian dari sistem pelaporan keuangan koperasi juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi. Dengan demikian dilihat fungsi manajemen, laporan keuangan sekaligus dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi. Adapun pengguna utama dari laporan keuangan koperasi, pejabat koperasi, calon anggota koperasi, Bank, kreditur dan kantor pajak (Sitio dan Tamba, 2001).

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang suatu perusahaan (Fahmi, 2011). Menurut Munawir (2004), mengatakan laporan keuangan merupakan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Laporan keuangan koperasi adalah laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi atas hasil usaha koperasi pada suatu periode tertentu dan posisi keuangan koperasi pada akhir periode tersebut (Rudianto, 2010). Menurut Sitio dan Tamba (2001), laporan keuangan selain merupakan bagian pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi dan tujuan pelaporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya.

Menurut Sitio dan Tamba (2001), Karakteristik laporan pada koperasi, antara lain:

1. Laporan keuangan merupakan bagian dari pertanggung jawaban pengurus kepada para anggotanya di dalam rapat anggota tahunan (RAT).
2. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca/laporan posisi keuangan, laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas yang penyajiannya dilakukan secara komparatif.
3. Laporan keuangan yang disampaikan pada RAT harus ditandatangani oleh semua anggota pengurus koperasi (UUD.No. 25/1992, pasal 36 ayat 1).

4. Laporan laba rugi menyajikan hasil akhir yang disebut sisa hasil usaha (SHU). SHU koperasi dapat berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan bukan anggota. SHU yang dibagikan kepada anggota harus berasal dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota. Pada saat RAT, SHU ini diputuskan untuk dibagi sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam undang-undang dan anggaran dasar koperasi. Komponen pembagian SHU sesuai dengan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART) koperasi yang bersangkutan (UU No. 25/1992, pasal 45).
5. SHU yang berasal dari transaksi anggota maupun non anggota didistribusikan sesuai dengan komponen-komponen pembagian SHU yang telah diatur dalam AD dan ART koperasi.
6. Laporan keuangan koperasi bukan merupakan keuangan konsolidasi dari koperasi-koperasi.
7. Posisi keuangan koperasi tercermin pada neraca, sedangkan sisa hasil usaha tercermin pada perhitungan hasil usaha.
8. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi dapat menyajikan hak dan kewajiban anggota beserta hasil usaha dari dan untuk anggota, di samping yang berasal dari bukan anggota.
9. Alokasi pendapatan dan beban pada perhitungan hasil usaha kepada anggota dan bukan anggota, berpedoman pada perbandingan manfaat yang diterima oleh anggota dan bukan anggota.

10. Modal koperasi yang dibukukan terdiri dari :

- a) Simpanan
- b) Pinjaman
- c) Penyisihan dari hasil usaha termasuk cadangan serta sumber-sumber lain.

11. Pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan penyusutan-penyusutan dan beban-beban dari buku yang bersangkutan disebut sisa hasil usaha.

12. Keanggotaan atau kepemilikan pada koperasi tidak dapat dipindahtangankan dengan dalih apapun. Menurut UU no 25 tahun 1992 pada pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan keuangan yang memuat sekurang-kurangnya.

2.1.4.1 Laporan Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan oleh pihak manajemen pada saat tertentu (Kasmir, 2008). Sedangkan menurut Harahap (2007), laporan Neraca, yang disebut juga dengan laporan posisi keuangan perusahaan, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu.

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Pos-pos perkiraan yang dapat dilihat pada neraca, yaitu (Sundjaja dan Inge, 2003) :

1. Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Bentuk aktiva lancar antara lain kas dan setara kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan serta beban dibayar dimuka. Sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa pos kas dan bank dalam neraca koperasi dapat digolongkan menjadi:

1. Kas dan Bank milik koperasi yang penggunaannya dibatasi.
2. Kas dan Bank milik koperasi yang wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening fee pengadaan pangan dan pupuk.
3. Kas dan Bank atas nama koperasi (titipan) dan oleh itu wewenang penggunaannya dibatasi. Misalnya rekening dana pengembangan cengkeh.

2. Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Bentuk aktiva tetap antara lain tanah, bangunan, mesin dan peralatan serta akumulasi penyusutan.

Aktiva tetap pada koperasi dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) aktiva tetap yang diperoleh untuk keperluan pengembangan usahanya sendiri;
- (2) aktiva tetap dari pemerintah yang dikelola koperasi atas dasar dana bergulir seperti mesin pengelolaan padi; dan
- (3) aktiva tetap yang diperoleh dalam rangka program pemerintah seperti Gudang Lantai Jemur (GLK)

3. Aktiva lain-lain adalah pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Selain ketiga jenis aktiva diatas, pada koperasi terdapat juga aktiva penyertaan, yaitu aktiva yang pada dasarnya adalah sama dengan investasi. Penyertaan atau investasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyertaan pada koperasi lainnya dan penyertaan pada badan usaha non koperasi (Sitio dan Tamba, 2001).

1. Hutang

Hutang adalah kewajiban-kewajiban perusahaan. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi :

- a. Hutang Lancar, terdiri dari pinjaman bank, hutang dagang, uang muka, penjualan, hutang pembelian aktiva tetap dan lain-lain.

Kewajiban/hutang pada koperasi yang dapat diklasifikasikan menjadi kewajiban kepada anggota dan non anggota. Salah satu komponen hutang lancar koperasi yang tidak ada pada perusahaan non koperasi adalah simpanan sukarela yang berasal dari anggota.

b. Hutang Jangka Panjang, terdiri dari pembiayaan jangka panjang yang dijamin, pembiayaan jangka panjang yang tidak dijamin dan lainlain.

2. Modal Sendiri (Kekayaan Bersih Koperasi), modal menggambarkan hak pemilikan di perusahaan dan dapat terdiri dari beberapa sumber. Modal tidak menggambarkan uang yang dipegang perusahaan, tetapi menunjukkan sumber aktiva dan pemikiran beberapa bagian aktiva yang dibiayai pemilik dan bagian laba yang ditahan. Modal sendiri koperasi terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib yang berasal dari anggotanya. Semakin banyak anggota koperasi dan semakin aktif partisipasi anggota akan membuat modal koperasi semakin besar. Selain dari anggota, modal sendiri juga berasal dari dana cadangan SHU dan donasi.

2.1.4.2 Laporan Rugi/Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004). Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya

ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha, pokok perusahaan (penjualan barang atau memberikan servis) diikuti dengan harga pokok dari barang atau servis yang dijual sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya

penjualan dan biaya umum atau administrasi.

3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.

4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan. Pada koperasi pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya (tanpa memasukan komponen pajak hasil usaha) dari tahun buku yang bersangkutan disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga laporannya dinamakan perhitungan hasil usaha. SHU berasal dari hasil usaha yang diselenggarakan untuk anggota dan non anggota. SHU pada koperasi bukan merupakan satu-satunya alat pengukur bagi manfaat keanggotaan koperasi dan potensi pengurus (Munawir, 2004).

2.1.5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2008).

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan, atau dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat

dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode-periode selanjutnya (Kasmir, 2008).

Adapun kegunaan analisis laporan keuangan secara umum antara lain :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan dalam periode tertentu baik harta, kewajiban dan modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
3. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
4. Dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis yang mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut juga sebagai metode analisis dinamis. Sedangkan metode analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang didapat hanya satu periode saja tanpa mengetahui perkembangannya. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan

dalam menganalisis laporan keuangan, diantaranya analisis rasio dan analisis trend (Kasmir, 2008).

2.1.5.1 Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan adalah analisa hubungan dari berbagai pos dalam berbagai laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan (Munawir, 2004). Menurut Riyanto (2001), analisis rasio keuangan adalah proses penentuan operasi yang penting dan karakteristik keuangan dari sebuah perusahaan dari data akuntansi dan laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer perusahaan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan.

Menurut Harahap (2007), bahwa analisis rasio keuangan memiliki keunggulan antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model predeksi (Z-score).
5. Mendstandartisasi size perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.

Menurut Fahmi (2011), adapun manfaat dengan dipergunakan rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan .
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Rasio-rasio keaungan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca. Terdapat rasio keuangan, antara lain :

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah indikator kemampuan suatu perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila “kekuatan membayarkannya” adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan “kekuatan membayarnya” disatu pihak dengan kewajiban-

kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dipihak lain. Terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan, diantaranya rasio lancar (current ratio), rasio cepat (quick ratio) dan rasio langsung (cash ratio) (Martono, 2005).

Rasio lancar menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa dalam perusahaan terdapat masalah likuiditas. Namun rasio lancar yang tinggi menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva yang ada untuk menghasilkan laba (Sawir, 2005). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 200% (Kasmir, 2008).

Rasio cepat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan. Menurut Sawir (2005) persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah sehingga sulit untuk direalisasikan menjadi uang kas dalam waktu yang singkat. Jadi rasio ini dinilai lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 150% (Kasmir, 2008).

Cash ratio adalah kemampuan membayar hutang lancar yang dimiliki koperasi yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan bank (simpanan jangka pendek). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 50-75%. (Suharto, 2005).

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam analisis solvabilitas antara lain (Munawir, 2004).

Rasio total hutang dengan modal sendiri (total debt to equity ratio) menggambarkan sejauh mana modal sendiri koperasi menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil nilai rasio, maka akan semakin baik. Rasio terbaik tercapai apabila jumlah modal sendiri lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama (Harahap, 2007). Standar yang baik untuk rasio ini $< 200\%$ (Suwandi, 2005).

Rasio total hutang terhadap total aktiva (total debt to capital assets ratio) menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva. Dapat dikatakan juga berapa porsi hutang dibandingkan dengan aktiva. Agar aman maka porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil (Harahap, 2007). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 50% (Suwandi, 2005).

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitability menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004). Profitability suatu

perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuannya dalam menggunakan aktiva secara produktif. Penilaian kinerja keuangan dari sisi Profitability koperasi berbeda dengan perusahaan non koperasi mengingat koperasi telah memberikan manfaat yang langsung diterima anggota pada saat transaksi terjadi, sehingga kurang tepat apabila Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi disamakan dengan laba pada perusahaan non koperasi. Hal ini dikarenakan koperasi harus memberikan selisih harga yang menguntungkan secara langsung kepada anggota pada saat terjadi transaksi, sehingga harga pelayanan koperasi kepada anggota lebih murah dibandingkan dengan harga perusahaan non koperasi (Rusidi dan Suratman, 2002). Rasio Profitability koperasi dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, diantaranya rasio tingkat pengembalian modal sendiri (return on equity) dan rasio tingkat pengembalian investasi (return on invesment).

Rasio tingkat pengembalian modal sendiri (return on equity) merupakan perbandingan antara SHU dan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) anggota dengan modal sendiri (Rusidi dan Suratman, 2002). Standar yang baik yaitu $> 5\%$ (Suwandi, 2005).

Rasio tingkat pengembalian investasi (return on invesment) digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk dari rasio Profitability yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan SHU yang diperoleh dari

operasi koperasi dan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) anggota dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Rusidi dan Suratman, 2002). Standar yang baik $> 15\%$ (Suwandi, 2005).

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio-rasio yang digunakan dalam analisis rasio ini antara lain: perputaran persediaan (inventory turnover), perputaran piutang (receivable turnover), dan perputaran total aktiva (total asset turnover) (Harahap, 2007).

Perputaran persediaan (inventory turnover) merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahu (dijual dan diganti) (Munawir, 2004). Semakin besar nilai rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 10 kali (Suwandi, 2005).

Perputaran aktiva tetap (fixed asset turnover) merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan (Sundjaja dan Inge, 2003). Rasio ini menunjukkan beberapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik artinya kemampuan aktiva tetap menciptakan penjualan tinggi. Standar yang baik untuk rasio ini minimal 10 kali (Suwandi, 2005).

Perputaran total aktiva (total asset turnover) menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya, semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin efisien penggunaan aktiva tersebut (Sundjaja dan Inge, 2003). Standar yang baik untuk rasio ini adalah 5 kali (Suwandi, 2005).

Perputaran piutang (receivable turnover) yaitu membagi total penjualan kredit (netto) dengan piutang rata-rata. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Sebaliknya, jika rasio rendah berarti ada oven invesment dalam piutang, sehingga memerlukan analisis lebih lanjut (Munawir, 2004). Standar yang baik untuk rasio ini minimal 6 kali (Suwandi, 2005).

2.2 Penelitian Terdahulu

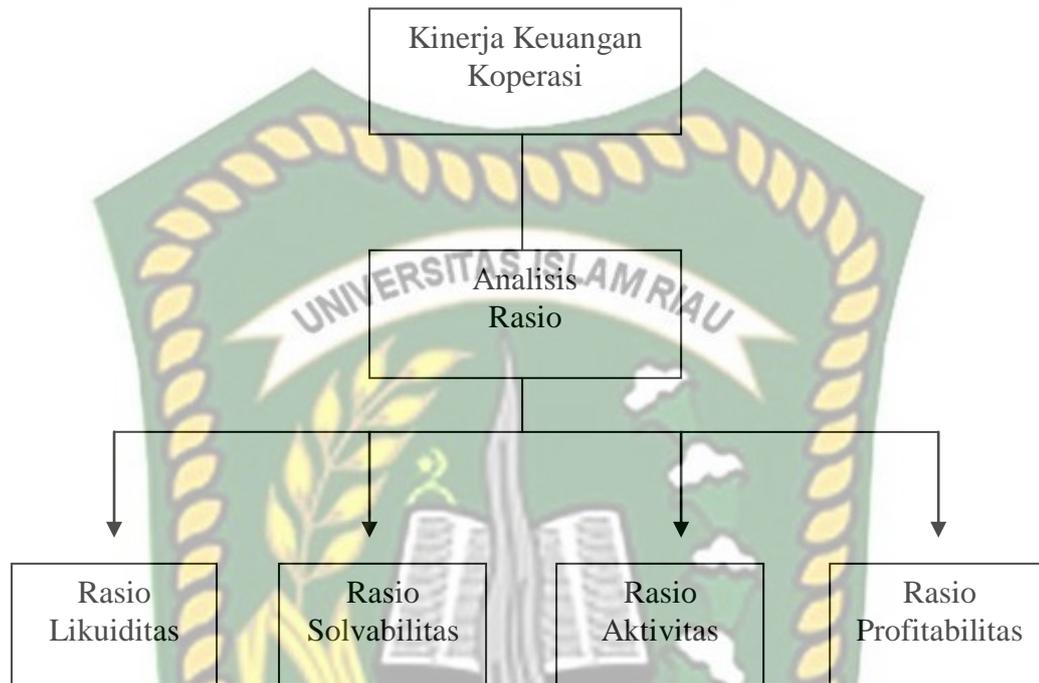
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	variabel	Hasil
1	Budiadi (2011)	Rasio Likuiditas, Leverage, dan profitabilitas	kemampuan KUD “Prasojo Kota” Kediri dalam keadaan yang tidak likuid, artinya kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dengan nilai yang masih dibawah standart normal. Levrage tidak baik karena tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan aktiva. Profitabilitas cukup efektif dan produktif karena dengan modal tersebut koprasa mampu menghasilkan laba.
2	Febrinova (2013)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan, Rentabilitas	Koperasi Usaha Maju dalam keadaan likuid karna besarnya rasio diatas 100%. Koperasi Usaha Maju dalam keadaan solvabel karna mampu membayar hutangnya dengan modal sendiri dan mampu membiayai sebagian besar aktiva tetap.

3	Andani (2015)	Rasio Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas	Likuiditas KUD Panca Satya Dawan cukup baik, kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar dan persediaan lebih besar daripada kenaikan kewajiban lancar atau utang lancar. Solvabilitas kurang baik karena tidak mampu membayar hutang jangka panjangnya. Rentabilitas cukup baik dilihat dari menghasilkan laba dengan modal koperasi tersebut.
4	Sidiqwan (2015)	Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan, Rentabilitas	Rasio likuiditas KUD Tunas Makmur belum mampu membayar hutangnya dan resiko kebangkrutan semakin besar karena nilai cash ratio dan quick ratio dibawah standar. Rasio solvabilitas tidak memiliki kelebihan modal sendiri atas hutangnya. Rasio rentabilitas bahwa kemampuan KUD dalam menghasilkan laba dari total aktiva masih kurang.
5	Pratama (2016)	Rasio Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas	Rasio likuiditas tahun 2010-2015 diukur menggunakan curret ratio, pada tahun 2011, 2014 dan 2015 mendapatkan hasil kurang baik sedangkan tahun 2012 dan 2013 mendapatkana hasil tidak baik tetapi garik Trend Current Ratio mengalami peningkatan. Solvabilitas kurang baik dilihat dari penelitian grafik terus menurun pada tiap tahunnya. Rentabilitas kurang baik karena dengan modal tersebut tidak dapat menghasilkan laba yang sudah di tetapkan.

2.3 Struktur Penelitian

Gambar 2.1



2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang telaah pustaka yang telah di uraikan pada bagian terdahulu maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

Diduga Kinerja Keuangan Kudmekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Selama Priode 2013-2017 Sudah Baik

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan yang di jadikan objek adalah KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Data penelitian ini diperoleh langsung dari KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu priode 2013-2017.

3.2 Oprasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Konsep	Rumus	Sekala
Rasio Likuiditas	Mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat Lukuiditas dalam hal ini digunakan bentuk Rasio Likuiditas.	Rasio Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancer}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas	Digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.	Rasio solvabilitas = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama priode tertentu.Cara penilaian Profitabilitasyang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas Ekonomi Dan Profitabilitas modal sendiri.	Rasio Profitabilitas Ekonomi = $\frac{\text{Sisa hasilusaha}}{\text{Modal usaha}}$ Rasio Profitabilitas Modal Sendiri	Rasio

		$= \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$	
Rasio Aktivitas	Rasio ini menggambarkan aktivitas yang di lakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan pembelian dan kegiatan lainnya.	Total Asset Turn Over $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di kumpulkan adalah data primer yakni data yang tekah jadi dan tersedia seperti data laporan keuangan yang terdiri Dari Laporan Laba/Rugi Dan Laporan NeracaKUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabpaten Indragiri Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pada KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabpaten Indragiri Hulu menggunakan data sekunder, yaitu data yang diusahakan sendiri pengumpulannya melainkan data yang sudah tersedia yang diperoleh dari Neraca dan laporan yang diperitungkan Rugi/Laba selama Lima tahun yaitu tahun 2013-2017.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berikut ini.

1. Dokumen

Dokumen yaitu dengan cara mengumpulkan data yang melalui dokumen-dokumen yang ada di kantor KUD Mekar Abadi Desa Tasik

Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Dokumen tersebut adalah laporan keuangan koperasi.

3.5 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel adalah KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu, dengan tehnik pengambilan sensus yaitu terdapat pada KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu.

3.6 Teknis Analisis Data

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga dapat dimengerti. Metode yang digunakan adalah analisis kinerja keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang adalah analisis horizontal. Analisis horizontal adalah analisis dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis kinerja keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang dilakukan dengan menggunakan analisis rasio.

3.6.1 Setandar Pengukuran Rasio

Setandar Pengukuran pengukuran rasio pada laporan kinerja keuangan koperasi unit desa menggunakan setandar rasio yang telah ditetapkan OJK.

3.6.1.1 Analisis Rasio Likuiditas

Pengukuran rasio likuiditas mengukur kemampuan aktiva terhadap hutang, berapa besar kemampuan aktiva membayar hutang.

Tabel 3.2
Rasio Likuiditas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
A. Current rasio	200 % s-d 250 %	Sangat baik
	175 % - < 200 % atau > 250 % - 275 %	Baik
	150 % - < 175 % atau > 275 % - 300 %	Cukup baik
	125 % - < 150 % atau > 300 % - 325 %	Kurang baik
	< 125 % atau > 325%	Buruk
B. Quick Rasio	200 % s-d 250 %	Sangat baik
	175 % - < 200 % atau > 250 % - 275 %	Baik
	150 % - < 175 % atau > 275 % - 300 %	Cukup baik
	125 % - < 150 % atau > 300 % - 325 %	Kurang baik
	< 125 % atau > 325 %	Buruk
C. Cash Rasio	10 % s-d 15 %	Sangat baik
	16 % s-d 20 %	Baik
	21 % s-d 25 %	Kurang baik
00	$\leq 10\%$ atau $\geq 25\%$	Buruk

Sumber : Departemen Koperasi Dan PPKM

3.6.1.2 Rasio Solvabilitas

Setandar Rasio Solvabilitas di ukur dengan membandingkan total aktiva di bagi total hutang

Tabel 3.3
Rasio Solvabilitas

Rasio	Standar	Kriteria
a. Debt to asset ratio (DAR)	<40%	Sangat Baik
	>40%-50%	Baik
	>50%-60%	Cukup baik
	60%-80%	Kurang baik
	>80%	Buruk
b. Debt to equityratio (DER)	<70%	Sangat Baik
	>70%-100%	Baik
	>100%-150%	Cukup baik
	>150%-200%	Kurang baik
	>200%	Buruk

Sumber : Departemen Koperasi Dan PPKM

3.6.1.3 Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas rasio ini mengukur penjualan di bagi dengan total aset sehingga dapat membandingkan per tahunnya

Tabel 3.4
Rasio Aktivitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)	>30 kali	Sngat Efisien
	30 Kali - 20 kali	Efisien
	20 kali - 15 kali	Cukup Efisien
	<15 Kali	Kurang Efeaien
b. Perputaran persediaan (Inventori Turnovwr)	>10 kali	Sngat Efisien
	10 kali - 6 kali	Efisien
	5 kali - 1 kali	Cukup Efisien
	<1 kali	Kurang Efeaien
c. Total assets turnover	>10 kali	Sngat Efisien
	10 kali - 6 kali	Efisien
	5 kali - 1 kali	Cukup Efisien
	<1 kali	Kurang Efeaien

Sumber : Departemen Koperasi Dan PPKM

3.6.1.4 Analisis Rasio Rentabilitas

Pada rasio ini mengukur sisa hasil usaha di bagi modal usaha untuk mengukur seberapa besar pendapatan.

Tabel 3.5
Rasio Profitabilitas

Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak	>10 %	Sangat Efisien
Dengan Total Aktiva	6% - 9%	Efisien
(Rate Of ROA)	0% - 5%	Cukup Efisien
	≤0%	Kurang Efisien
b. Rentabilitas Modal Sendiri	>21%	Sangat Efisien
	15% s/d <21%	Efisien
	9% s/d <15%	Cukup Efisien
	3% s/d <9%	Kurang Efisien
	<3% Nilai 0	Buruk

Sumber : Departemen Koperasi Dan PPKM

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Singkat Koperasi

Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi yang beralamatkan di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu jaya Kab. Indragiri Hulu Propinsi Riau yang didirikan pada tanggal 22 Agustus 1992 dengan akta perizinan yang dikeluarkan oleh Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dengan surat keputusan No : 1698/III/BH/XIII/ 1992 tertanggal 22 Agustus 1992.

Pendirian koperasi ini didirikan ditujukan untuk masyarakat petani transmigrasi yang ditempatkan di kecamatan Lubuk Batu Jaya. Di mana koperasi ini menyediakan seluruh alat-alat pertanian, pupuk, bibit dan lain – lain yang berhubungan dengan kebutuhan pertanian.

4.2 Struktur Organisasi

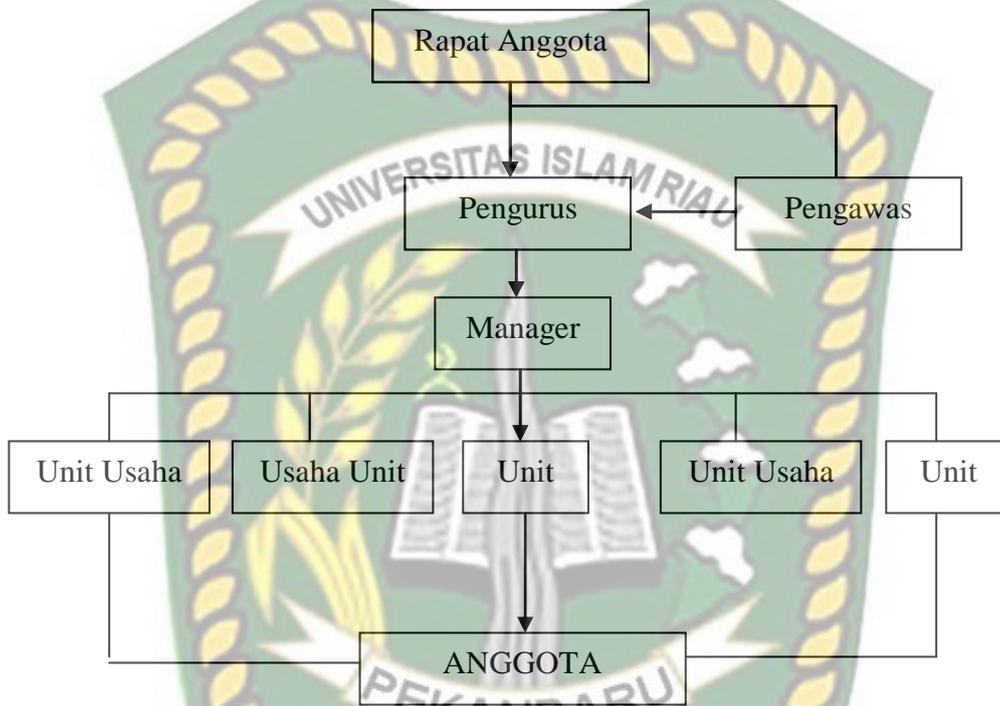
Organisaisi koperasi yang telah terbentuk memerlukan pelaksanaan manajemen koperasi diantaranya mengenai Bagan Struktur Organisasi yang relevan, perangkat dan fungsi organisasi koperasi.

Bagan Struktur Organisasi Koperasi menggambarkan susunan, isi dan luas cakupan organisasi koperasi, serta menjelaskan posisi daripada fungsi beserta tugas maupun kewajiban setiap fungsi, hubungan kerja dan tanggung jawab yang jelas. Landasan pembuatan struktur organisasi adalah :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

2. Anggaran Dana dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi.
3. Keputusan Rapat.

Gambar 4.1
Struktur organisasi



Sumber : Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu jaya

Gambar 1: Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa (KUD) Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu jaya

Keterangan :

Bagan Struktur Organisasi Koperasi ini tidak bersifat baku dan masih dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan/kecukupan/ciri khas organisasinya. Perangkat organisasinya pasti harus tercantum sebagaimana UU Nomor 25 Tahun 1992 pasal 21, adalah Rapat Anggota, Pengurus dan

Pengawas, yang selanjutnya dapat dilengkapi adanya pengelola (manajer dan karyawan).

4.2.1 Rapat Anggota (RA)

Anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi, yang tercermin dalam forum Rapat Anggota, sering kali secara teknis disebut RAT (Rapat Anggota Tahunan). Fungsi Rapat Anggota adalah :

1. Menetapkan Anggaran Dasar/ART.
2. Menetapkan Kebijakan Umum di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.
3. Menyelenggarakan pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus dan atau pengawas.
4. Menetapkan Rencana Kerja, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi serta pengesahan Laporan Keuangan.
5. Mengesahkan Laporan Pertanggung-jawaban Pengurus dan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
6. Menentukan pembagian Sisa Hasil Usaha.
7. Menetapkan keputusan penggabungan, peleburan, dan pembubaran Koperasi.

4.2.2 Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh Anggota Koperasi, dan berperan mewakili anggota dalam menjalankan kegiatan organisasi maupun usaha koperasi. Pengurus dapat menunjuk manajer dan karyawan sebagai pengelola untuk menjalankan fungsi usaha sesuai dengan ketentuan -ketentuan yang ada,

sebagaimana jelas tercantum dalam pasal 32 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Pengurus memperoleh wewenang dan kekuasaan dari hasil keputusan RAT Pengurus berkewajiban melaksanakan seluruh keputusan RAT guna memberikan manfaat kepada anggota koperasi. Pengurus merumuskan berbagai kebijaksanaan yang harus dilakukan pengelola (Tim Manajemen) dan menjalankan tugas-tugasnya sebagai berikut :

1. Mengelola organisasi koperasi dan usahanya
2. Membuat dan mengajukan Rancangan Program Kerja Serta Rancangan RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi).
3. Menyelenggarakan Rapat Anggota
4. Mengajukan Laporan Keuangan dan Pertanggung jawaban Pelaksanaan Tugas.
5. Menyelenggarakan pembukaan keuangan dan inventaris secara tertib.
6. Memelihara daftar buku Anggota, buku Pengurus dan Pengawas.
7. Memberikan Pelayanan kepada Anggota Koperasi dan Masyarakat.
8. Mendelegasikan tugas kepada manajer
9. Meningkatkan pengetahuan perangkat pelaksanaan dan anggota.
10. Meningkatkan penyuluhan dan pendidikan kepada anggota

11. Mencatat mulai sampai dengan berakhirnya masa kepengurusan pengawas dan pengurus.

12. Mencatat masuk dan keluarnya anggota.

4.2.3 Fungsi dan Peran Pengurus

Pengurus koperasi mempunyai fungsi, di antaranya adalah :

1) Pengurus sebagai pusat pengambilan keputusan yang tertinggi

Fungsi pengurus sebagai pusat pengambilan keputusan tertinggi diwujudkan dalam menentukan tujuan organisasi, merumuskan kebijakan organisasi, menentukan rencana sasaran serta program kerja organisasi koperasi, memilih dan mengawasi tindakan-tindakan manajer-manajer dan karyawan dalam mengelola usaha koperasi. Pengurus merupakan perangkat organisasi koperasi yang diharapkan dapat membawa perubahan dan pertumbuhan organisasi dan sekaligus menjadi sumber inisiatif dan inspirasi bagi pengembangan usaha koperasi. Pada menilai semua hasil kerja kegiatan-kegiatan pengelolaan koperasi secara operasional yang menjadi tanggung jawab manajer.

2) Fungsi sebagai penasihat

Fungsi sebagai penasihat ini berlaku baik bagi para manajer maupun bagi para anggota. Bagi para manajer meminta nasihat kepada pengurus adalah penting sekali artinya, terutama dalam rangka penjabaran dan penerapan kebijaksanaan operasional dari kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah dirumuskan oleh pengurus.

3) Pengurus sebagai pengawas; bahwa pengurus merupakan orang yang mendapat kepercayaan dari anggota untuk melindungi semua kekayaan organisasi.

4) Pengurus sebagai penjaga kelangsungan hidup organisasi; demi keberlangsungan usaha dan keberlanjutan organisasi koperasi, maka pengurus harus :

- a. Mampu menyediakan adanya manajer yang cakap dalam organisasi;
- b. Menyeleksi dan memilih eksekutif atau manajer secara efektif;
- c. Memberikan pengarahan kepada para manajer agar koperasi berjalan secara efektif , professional, dan
- d. Menetapkan orang-orang yang mampu mengarahkan kegiatan dari organisasi;
- e. Mengikuti perkembangan pasar, dengan tepat mengarahkan berbagai jenis layanan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan oleh koperasi sesuai dengan dinamika pasar dan tingkat kelayakan maupun profitabilitas usaha.

5). Pengurus sebagai simbol; langkah-langkah yang diambil pengurus terhadap anggota maupun karyawan bersifat persuasif yang menempatkan pengurus menjadi pemimpin yang memiliki kekuatan dan motivator bagi pencapaian tujuan; strategis perusahaan dan kebijaksanaan umum dari organisasi koperasi dirumuskan secara

sistematis oleh pengurus; pengurus memperoleh dan menyajikan informasi koperasi secara cermat dalam menunjang kinerja usaha.

Pengurus juga melaporkan kinerja pelaksanaan kebijakan, program kerja, dan realisasi rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) yang sudah disetujui oleh Rapat Anggota untuk tahun buku berjalan (1 Januari – 31 Desember). Adapun kinerja kebijakan, program dan RAPBK meliputi :

1. Organisasi dan kelembagaan (membandingkan rencana dengan realisasi)
2. Pelayanan dan Usaha Koperasi (membandingkan rencana dengan realisasi)
3. Neraca Pelayanan Koperasi kepada anggota dan non anggota (membandingkan rencana dengan realisasi)
4. Kinerja keuangan (analisa perkembangan dan analisa laporan keuangan);
5. Pembagian SHU;
6. Kejayaan - kejayaan lain yang muncul yang tidak ada dalam rencana.

4.2.4 Pengawas

Pengawas sebagai salah satu perangkat organisasi Koperasi diangkat dari dan oleh Anggotadalam Rapat Anggota Tahunan, sesuai pasal 38 UU No. 25 Tahun 1992. Berdasarkan ketentuan Pasal 39 UU No.25 Tahun 1992, fungsi tugas dan wewenang pengawas antara lain :

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan Pengurus dan Pengelola Koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c. Meneliti catatan yang ada pada Koperasi.
- d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- e. Merahasiakan hasil pengawasannya terhadap pihak ketiga.
- f. Memeriksa sewaktu-waktu tentang keuangan dengan membuat berita acara pemeriksaannya.
- g. Memberikan saran dan pendapat serta usul kepada pengurus atau Rapat Anggota mengenai hal yang menyangkut kehidupan koperasi.
- h. Memperolah biaya-biaya dalam rangka menjalankan tugas sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- i. Mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaannya pada RAT.

Keterkaitan antara peran pengawas dan pengurus adalah dalam hal pelaporan adalah dalam hal pelaporan hasil audit. Pengawas melaporkan hasil audit dan rekomendasi pelaksanaan kebijakan dan Keputusan Rapat Anggota yang telah di laksanakan oleh pengurus koperasi baik audit berkala maupun audit akhir tahun buku. Hasil audit yang dilaporkan dari pengawas adalah mengenai kesesuaian dan kebenaran data dan informasi yang dilaporkan dari pengawas adalah mengenai kesesuaian dan kebenaran data dan informasi yang dilaporkan Pengurus koperasi dengan bukti –

bukti pendukungnya. Adapun beberapa hasil audit yang dilaporkan pengawas adalah :

- a. Pelaksanaan Anggaran Dasar di Koperasi;
- b. Pelaksanaan Keputusan RAT;
- c. Audit manajemen (pelaksanaan Standar Operasional Produser, deskripsi jabatan, dan disiplin kerja);
- d. Audit keuangan (ada tidaknya penyimpangan keuangan oleh Pengurus);
- e. Audit fisik (inventaris, dan kas)

4.2.5 Pengelola (Manajer)

Manajer merupakan orang yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang tertentu pada bidang usaha, manajer dipilih dan diangkat oleh pimpinan usaha atau direktur. Ada beberapa tanggung jawab yang manajer wajib dilaksanakan :

- a. Menjalankan aturan-aturan operasional yang sudah ditetapkan perusahaan.
- b. Menjadi lider yang mampu dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan pada unit usaha.
- c. Mampu membina dan mengarahkan tugas karyawan yang berada pada tingkat dibawah agar menjadi karyawan yang berkualitas.
- d. Memberi masukan pada pengurus untuk melakukan pengangkatan dan pemberhentian pegawai pada tugasnya.

e. Membentuk program kerja dan rapat kerja tahunan agar dapat disampaikan pada pengurus pada rapat tahunan dan disana akan disampaikan seluruh hasil kinerja selama satu tahun dan merencanakan program berikutnya.

f. Membuat LPJ kerja secara tertulis pada akhir bulan dan tahun..

a. Fungsi Manajer

- a. Menjalankan kewajiban sehari – hari pada usaha.
- b. Meningkatkan dalam pengelolaan usaha agar dapat mencapai tujuan secara Efektif dan Efesien.
- c. Berani tanggung jawab pada administrasi pada kegiatan usaha dan koprasi.

b. Perlunya Manajer Pada Koprasi

Dengan adanya manajer pada koperasi diharapkan dapat meningkatkan usaha koperasi agar dapat berkembang lebih maju. Tujuan manager dalam koprasi

- a. Dalam pengelolaan pada koperasi memerlukan kemampuan yang sesuai pada bidang usaha koperasi, selain untuk menunjang fungsi pengurus yang umumnya dipilih oleh anggota berdasarkan atas kepercayaan.
- b. Dalam mengelola usaha koperasi membutuhkan tindakan yang saling terkait dan dengan waktu yang sesuai dengan keberadaan koperasi itu,

sementara pengurus dipilih untuk jangka waktu tertentu (ada batasan waktu kepengurusan).

- c. Pengurus umumnya tidak dapat menceurahkan tenaga atau pikirannya secara penuh dalam koperasi, karena biasanya pengurus memiliki tugas pokoknya, sehingga manajer diperlukan untuk mengoperasionalkan usaha koperasi lebih efektif dan mencapainya.

4.3 Aktivitas Organisasi

Badan usaha koperasi ini bernama Koperasi Unit Desa “Mekar Abadi” dengan nama singkat KUD Mekar Abadi. Koperasi berkedudukan di Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Propinsi Riau.

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945 serta berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut pada koperasi menyelenggarakan usaha – usaha yang berkaitan dengan kepentingan anggota

- a. Usaha simpan pinjam.

- b. Penyediaan dan menyalurkan sarana – sarana produksi barang – barang keperluan sehari – hari dan jasa lainnya.
- c. Pengolahan dan pemasaran hasil – hasil produksi.
- d. Kegiatan perekonomian lainnya seperti pertanian, peternakan, perikanan, kerajinan, perkebunan dan kegiatan lainnya yang langsung menyangkut kepentingan anggota dan sepanjang diperlukan.
- e. Memberikan Penerangan, Penyuluhan, Pelatihan dan Pendidikan kepada anggota mengenai perkoperasian.
- f. Dalam melaksanakan usaha – usaha tersebut koperasi dapat bekerja sama dengan pihak lain.

Setiap anggota mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sama dalam :

- a. Membayar simpanan – simpanan kepada koperasi (simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan lain – lain yang disahkan dalam rapat anggota).
- b. Menjalankan dan tunduk kepada anggaran dasar dan aturan lain yang diputuskan oleh Rapat anggota.
- c. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- d. Hadir secara aktif dan mengambil peranan dalam rapat.

Setiap anggota koperasi mempunyai hak yang sama dalam:

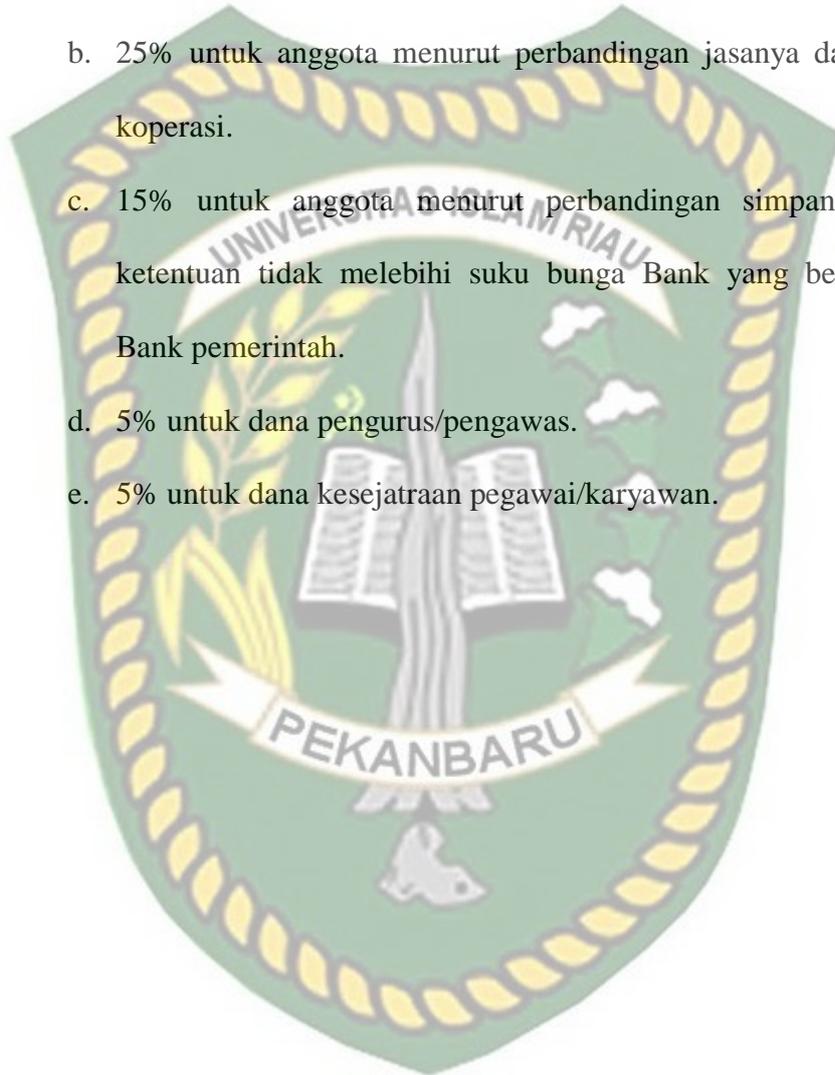
- a. Menghadiri menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- b. Memilih/dipilih untuk menjadi anggota pengurusan badan pengawas.
- c. Meminta diadakan rapat anggota luar biasa menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar.
- d. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus didalam atau diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta.
- e. Mendapat pelayanan yang samadari koperasi.
- f. Menerima pembagian SHU sebagaimana diatur dalam anggaran dasar ini.
- g. Anggota yang berhenti dapat meminta kembali simpanan-simpanan dan bagian SHU setelah diperhitungkan dengan kewajiban-kewajiban, yang dibayar paling lambat setelah rapat anggota.

sis hasil usaha yaitu pendapat koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusunan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. sisa hasil usaha dibagi sesuai keputusan rapat anggota untuk:

- a. Yang diperoleh dalam usaha yang diselenggarakan untuk anggota koperasi.
- b. Yang diperoleh dalam usaha yang diselenggarakan untuk bukan anggota koperasi.

dalam hasil usaha yang diperoleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagi sebagai berikut:

- a. 40% untuk cadangan.
- b. 25% untuk anggota menurut perbandingan jasanya dalam usaha koperasi.
- c. 15% untuk anggota menurut perbandingan simpanan dengan ketentuan tidak melebihi suku bunga Bank yang berlaku pada Bank pemerintah.
- d. 5% untuk dana pengurus/pengawas.
- e. 5% untuk dana kesejatraan pegawai/karyawan.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisis data dengan metode penelitian yang di gunakan. Sehingga perumusan masalah pada bab1 akan dapat dijawab melalui hasil pengujian tersebut.

5.1 Analisis Kinerja Keuangan KUD Mekar Abadi

keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

5.2 Analisis Ratio

Analisis Rasio keuangan merupakan analisa yang berhubungan dari berbagai pos-pos dalam analisis berbagai laporan keuangan yang merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu koperasi/perusahaan, rasio yang di gunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas Dan Rasio Rentabilitas.

5.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan KUD Mekar Abadi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan KUD untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membiayai dan memenuhi

kewajibannya pada saat ditagih. Analisa yang dapat digunakan untuk rasio likuiditas ini yakni *Current Rasio*, *Quick Rasio* dan *Cash Rasio*.

1. Analisis Curret Rasio

Current Rasio merupakan alat untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang/ kewajiban lancar. Ratio tersebut menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya agar segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Besarnya *Current Rasio* pada KUD Mekar Abadi tahun 2013-2017.

Tabel 5.1
Current Rasio

Hasil Perhitungan *Current Ratio* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)
2013	5.475.738.216	3.200.538.217	171	175-200
2014	6.817.530.445	3.393.499.147	201	
2015	3.975.241.600	2.128.605.435	187	
2016	5.245.771.296	2.823.899.582	186	
2017	4.846.509.051	3.141.545.472	154	
Rata-rata			179.8	

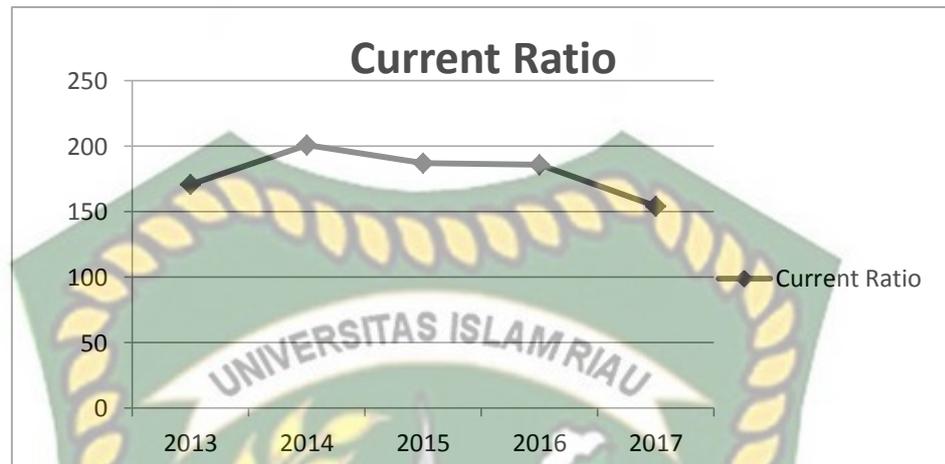
Sumber :Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 1 , dapat dilihat bahwa tingkat likuiditas berdasarkan *currentratio* KUD Mekar Abadi dari tahun 2013-2017 selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. *current ratio* adalah sebesar 179.8% yang Nilai rata-rata artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,798.

Berdasarkan persentase tersebut terlihat bahwa kemampuan likuiditas KUD Mekar Abadi cukup baik karena persentasenya di atas 175%-200%. Artinya, total aktiva lancar yang dimiliki cukup kuat untuk menjamin hutang lancarnya. Pada hal ini diktakan cukup baik namun hal ini belum di takatakan baik karena kemampuan koperasi dalam memenuhi hutang lancer itu sangat pas-pasan karena tidak lebih dari 200% .Hal inilah disebabkan karena peningkatan pada aktiva lancar KUD Mekar Abadi juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar koperasi yang juga meningkat tinggi. Untuk itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat likuiditas KUD Mekar Abadi dalam keadaan yang cukup baik.

Dalam mengatasi masalah likuiditas ini sebaiknya KUD Mekar Abadi berusaha untuk menekan kenaikan dari hutang lancar dan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai aktiva lancar. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari tambahan modal sendiri, menjual aktiva tetap dan juga dapat menambah hutang/kewajiban jangka panjang. Meskipun penambahan hutang jangka panjang akan meningkatkan kewajiban koperasi namun pengembaliannya akan relatif lebih lama, dan dapat memberikan keringanan koperasi tersebut.

Gambar 5.1 Grafik Current Rasio



Pada grafik ini dapat menggambarkan bahwa current rasio pada tahun 2013-2017 mengalami naik dan turun, bias kita lihat pada tahun 2014 mengalami kenaikan kenaikan tersebut dikarenakan kas KUD tersebut bertambah sangat besar, namun pada tahun 2015 menurun dikarenakan kas dan piutang usaha mengalami penurunan dan pada tahun-tahun berikutnya hingga 2017 mengalami penurunan pada piutang dan kas.

2. Analisis Quick Ratio

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) dengan aktiva lancar dengan memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya nilai persediaan dihitung, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap penting untuk diuangkan, apabila koperasi membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Besarnya *quick ratio* dari KUD Mekar Abadi dari tahun 2013-2017

Tabel 5.2
Quick Ratio

Hasil Perhitungan *Quick Ratio* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

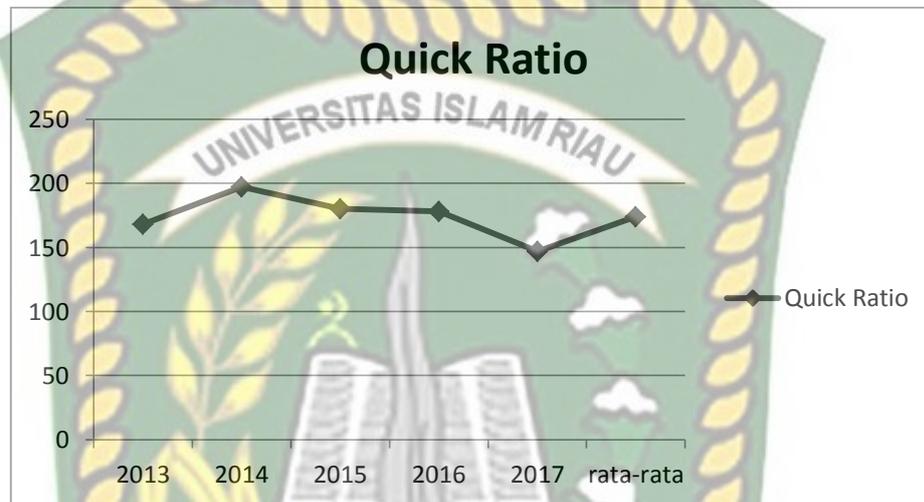
Tahun	Kas & Serara Kas + piutang (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)
2013	5.368.512.212	3.200.538.217	168	175-200
2014	6.697.330.070	3.393.499.147	197	
2015	3.840.322.574	2.128.605.435	180	
2016	5.020.200.957	2.823.899.582	178	
2017	4.622.319.854	3.141.545.472	147	
Rata-rata			174	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 2, dapat dilihat nilai rata-rata *quick rasio* yaitu 174% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 kewajiban/hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar dan persediaan berjumlah 1,74. Nilai *quick ratio* atau rasio cepat dari kurun waktu tahun 2013-2017 masih berada dibawah standar 175%-200% yang dapat diketahui bahwa nilai rasio cepat KUD Mekar Abadi termasuk tidak baik. Nilai rasio cepat mengalami peningkatan pada tahun 2013-2014 dan terjadi penurunan di tahun 2015-2017. Namun KUD Mekar Abadi masih mampu membayar kewajibannya karena nilai rasionya masih lebih besar dari 100%. Namun, secara keseluruhan kemampuan likuiditas KUD Mekar Abadi berdasarkan *quick ratio* masih menunjukkan keadaan yang kurang baik karena pencapaiannya masih dibawah standar. Hal ini menunjukkan kemampuan koperasi

untuk mengembalikan hutang lancarnya dalam keadaan ilikuid. Rendahnya nilai *current rasio* dan *quick rasio* yang dimiliki oleh KUD mekar abadi menunjukkan pada investasi KUD tersebut pada persediaan relatif besar.

Gambar 5.2 Grafik Quick Ratio



Pada grafik ini dapat kita lihat bahwa kondisi quick ratio mengalami naik dan turun pada setiap tahunnya, pada grafik diatas menunjukkan pada 2014 mengalami kenaikan hal tersebut diakibatkan total piutang dan kas yang meningkat sangat signifikan dibandingkan tahun setelahnya dan pada tahun-tahun berikutnya piutang dan kas terus mengalami penurunan namun hutang lancer cenderung tetap sehingga persentase pada rasio ini terus menurun.

3. Analisis Cash Rasio

Cash Rasio merupakan perbandingan antara Kas dan Bank ditambah simpanan jangka pendek dengan kewajiban/hutang lancar. Pada ratio ini dapat menunjukkan kemampuannya dalam membayar hutang lancar yang dimiliki koperasi tersebut yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dari Bank dan

simpanan jangka pendek. Besarnya *cash ratio* dari KUD Mekar Abadi pada tahun 2013-2017

Tabel 5.3
Cash Ratio

Hasil Perhitungan *Cash Ratio* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)
2013	2.674.276.412	-	3.200.538.217	8,4	10
2014	4.285.475.190	-	3.393.499.147	12,6	
2015	800.557.416	-	2.128.605.435	3,8	
2016	904.761.580	-	2.823.899.582	3,2	
2017	889.012.182	-	3.141.545.472	2,8	
Rata-rata				6.16	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata *Cash Ratio* adalah 6.16% yang menunjukkan hutang lancar Rp 1,00 dapat dijamin dengan kas dan simpanan jangka pendek yaitu Rp 0.0616. Nilai *cash ratio* berfluktuatif, dan pada tahun 2013 meningkat, mengalami penurunan di tahun 2014-2017. Nilai rasio ini menunjukkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar, 12.6 %. Secara rata-rata nilai tersebut tidak berada pada standar 10-15%, yang berarti KUD Mekar Abadi tidak mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas serta simpanan jangka pendek koperasi miliki.

Gambar 5.3 Grafik Cash Ratio



Pada grafik diatas menunjukkan bahwa rasio ini menunjukkan perubahan kas yang sangat drastic pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan yang cukup baik karena bertambahnya kas, penambahan kas tersebut karena adanya tambahan modal dari Bank pada tahun 2014 tercantum pada laporan kas dan setara kas dan hutang lancar cenderung tetap namun pada tahun 2015-2017 kas turun sangat drastis dikarenakan untuk membayar kewajiban jangka panjang dan biaya-biaya penyusutan lainnya, dan pada rasio ini sangat buruk karena jauh dibawah setandar.

5.2.2 Analisis Ratio Solvabilitas

Ratio Solvabilitas adalah ratio untuk digunakan sebagai alat ukur sejauh mana aktiva koperasi di biayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang bias ditanggung koperasi dengan aktiva. Dalam hal ini dapat dikatakan ratio solvabilitas dapat dipakai untuk mengukur kemampuan koperasi untuk membayar seluruh kewajibannya/hutang , baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

1. Analisis Total Debt to Equity Ratio

Total debt to equity ratio atau rasio antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui berapa bagian yang terdiri dari tiap modal yang disajikan untuk jaminan hutang. Besarnya *Total Debt To Equity Ratio* dari KUD mekar abadi dari tahun 2013-2017

Tabel 5.4
Total Debt to Equity Ratio

Hasil Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

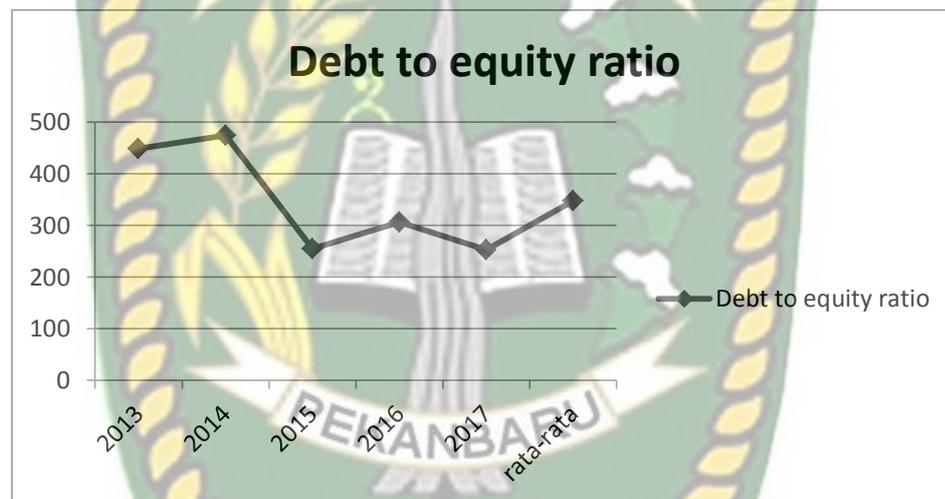
Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)
2013	4.591.649.339	1.023.856.580	448.5	< 150
2014	5.727.415.845	1.207.516.932	474.3	
2015	3.348.049.939	1.314.581.460	254.7	
2016	4.707.232.914	1.536.638.427	306.3	
2017	4.161.545.464	1.644.014.603	253.1	
Rata-rata			347.38	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa *Total Debt To Equity Ratio* nilai rata-rata sebesar 347.38% yang menunjukkan setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu untuk menjamin Rp 3,47 total hutang oleh koperasi koperasi tersebut. Pada peningkatan, *Total Debt To Equity Ratio* mengalami fluktuasi dengan nilai ratio

terendah pada tahun 2017 berjumlah 253.1%, dan nilai rasio tertinggi pada tahun 2014 berjumlah 474.3%. Secara keseluruhan nilai rasio yang dimiliki KUD Mekar Abadi tahun 2013-2017 berada di atas standar 150%, yang berarti modal sendiri yang dimiliki koperasi tidak bisa untuk menjamin total hutang koperasi. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah modal sendiri lebih kecil dibandingkan dengan total hutang koperasi tersebut.

Gambar 5.4 Grafik Total Debt to Equity Ratio



Pada grafik diatas menjelaskan bahwa rasio ini sangat buruk dan setiap tahunnya mengalami naik dan turun namun masih atas rata-rata setandar yang sudah ditetapkan, pada tahun 2013 ke 2014 naik dikarenakan pada 2014 koperasi melakukan pinjaman kepada Bank sehingga meningkatkan total hutang namun modal sendiri tetap, kemudian turun ditahun 2015 dikarenakan pada tahun itu koperasi melakukan pembayaran hutang tidak lancer dan hutang lain-lain sehingga total hutang menurun, dan tahun 2016 naik kembali karena koperasi hutang dana idaperta dan turun lagi pada tahun 2017 karena sudah membayar sebagian hutang lain-lain bias kita lihat pada lampiran Neraca.

2. Analisis Total Debt To Capital Assets Ratio

Total Debt To Capital Assets Ratio atau rasio antara hutang dengan aktiva, merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Besarnya *Total Debt To Capital Ratio* dari KUD Mekar Abadi dari tahun 2013-2017

Tabel 5.5
Debt To Capital Assets Ratio

Hasil Perhitungan *Total Debt To Capital Assets Ratio* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

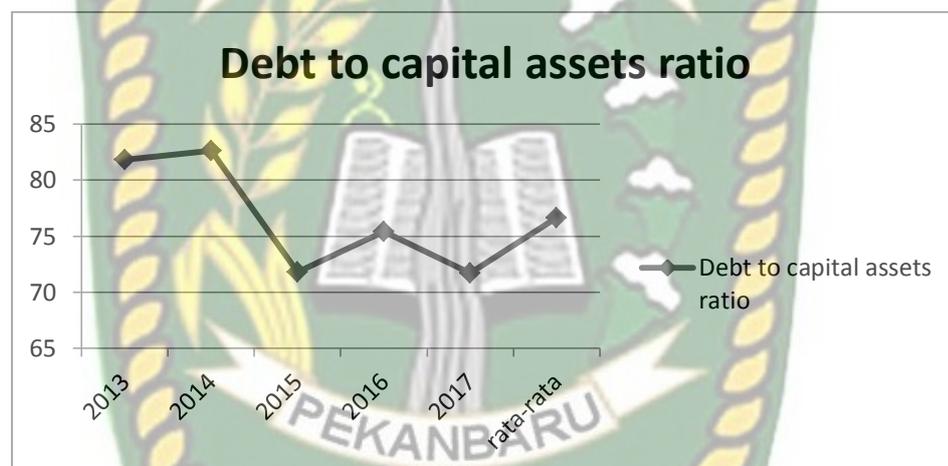
Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rasio (%)	Standar (%)
2013	4.591.649.339	5.615.505.919	81.8	70
2014	5.727.415.845	6.934.932.777	82.6	
2015	3.348.049.939	4.662.631.399	71.8	
2016	4.707.232.914	6.243.871.340	75.4	
2017	4.161.545.464	5.805.560.067	71.7	
Rata-rata			76.66	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 5, menunjukkan nilai rata-rata Total Debt To Capital Assetsratio Koperasi Unit Desa Mekar Abadi adalah sebesar 76.66% yang berarti pada setiap Rp 1,00 total aktiva dapat digunakan untuk menjamin Rp 0,76 total hutang yang dimiliki koperasi. Secara keseluruhan nilai ratio tidak mengalami perubahan yang drastis ataupun fluktuatif. Dari tahun 2013-2017 ratio selalu berada di atas

standar 50% yang artinya KUD Mekar Abadi memiliki kemampuan untuk menjamin total hutangnya menggunakan total aktiva yang dimilikinya. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai total aktiva lebih besar dari nilai total hutangnya. Nilai rasio terendah berada pada tahun 2017 dengan nilai rasio sebesar 71,7% sedangkan nilai rasio tertinggi berada pada tahun 2014 dengan nilai rasio sebesar 82,6%.

Gambar 5.5 Grafik Total Debt To Capital Assets Rasio



Pada grafik diatas menggambarkan perubahan-perubahan debt to capital assets ratio, dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan dikarenakan meningkatnya total aktiva walaupun hanya sedikit peningkatan aktiva dikarenakan kas yang bertambah, namun pada tahun 2015 turun lumayan drastis penurunan tersebut dikarenakan karena total aktiva turun sangat jauh namun total hutang juga turun, turunnya aktiva dikarenakan kas dan piutang turun kas turun drastis dikarenakan untuk membayar kewajiban atau beban-beban, pada tahun 2016 naik kembali dikarenakan total aktiva meningkat cukup tinggi karena meminjam dana idaperta dan turun kembali ditahun 2017 karena kas digunakan untuk membayar hutang lancar dan hutang lain-lain.

5.2.3 Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya suatu koperasi dalam mengelola aktiva. Pengukuran aktivitas pada Koperasi Unit Desa Mekar Abadi dilakukan menggunakan 4 cara yaitu:

1. *Analisis Inventory Turnover*

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat. Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok. Berikut ini perhitungan *inventory turnover* KUD Mekar Abadi tahun 2013-2017.

Tabel 5.6
Inventory Turnover

Hasil Perhitungan *Inventory Turnover* Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

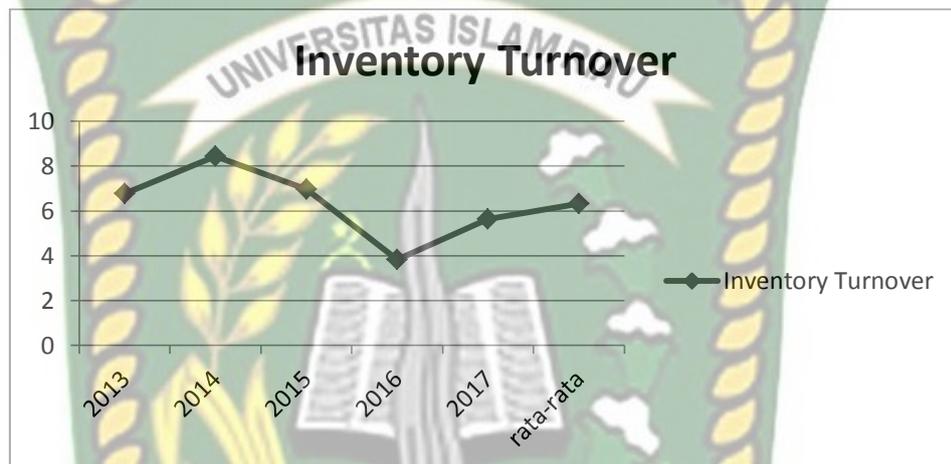
Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Persediaan Rata-rata (Rp)	Rasio	Standar
2013	727.694.893	107.226.004	6,78	5 X
2014	1.012.582.729	120.200.375	8,42	
2015	939.583.649	134.919.026	6,96	
2016	862.447.214	225.570.312	3,82	
2017	1.264.613.452	224.189.197	5,64	
Rata-rata			6,32	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 6, dapat diperoleh nilai rata-rata perputaran persediaan dalam satu periode adalah sebesar 6,32. Perputaran persediaan tahun 2013 sampai

2017 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan perputaran persediaan setiap tahunnya berada diatas standar 10 X, dengan ini menunjukkan Koperasi Unit Desa Mekar Abadi dapat memutar persediaan dengan cukup baik. Peningkatan terjadi pada tahun 2014 yakni sebesar 8,42 X, karena penjualan mengalami peningkatan.

Gambar 5.6 Grafik Inventory Turnover



Pada grafik diatas menggambarkan perubahan rasio inventory turnover, kita dapat melihat rasio tertinggi pada rasio ini terjadi pada tahun 2014 pada tahun ini mencapai peningkatan tertinggi dikarenakan peningkatah HPP, peningkatan HPP dikarenakan koprasi melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan anggota koprasi, kemudian turun pada 2015-2016 hal ini dikarenakan HPP menurun dan persediaan rata-rata meningkat, kemudian tahun 2017 melakukan pembelian kembali sehingga HPP meningkat.

2. Analisis Total Assets Turnover

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam pada Koperasi Unit Desa Mekar Abadi dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu priode. Dapat kita artikan kemampuan modal yang dimiliki yang di investasikan

untuk menghasilkan laba. Berikut adalah perputaran total aktiva di Koperasi Unit Desa Mekar Abadi.

Tabel 5.7
Total Assets Turnover

Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Koperasi Unit Desa Mekar Abadi
Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-
2017

Tahun	Penjualan Netto (Rp)	Jumlah Aktiva (Rp)	Rasio	Standar
2013	802.626.203	5.615.505.919	14.29	5 X
2014	1.091.793.966	6.934.932.777	15.74	
2015	1.019.663.544	4.662.631.399	21.86	
2016	972.119.827	6.243.871.340	15.56	
2017	1.429.755.450	5.805.560.065	24.57	
Rata-rata			18.40	

Sumber :Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui rata-rata perputaran total aktiva atau Total Assets Turnover dalam satu periode sebesar 18.40 X, dengan ini berarti dana yang ditanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu periode atau satu tahun berputar 18.40 X. Nilai perputaran aktiva menunjukkan indikasi sangat baik berada diatas standar yaitu 5. Selain itu dari tahun 2013-2015 mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan pada penjualan. Dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa Mekar Abadi sangat efektif dalam menggunakan aktiva.

Nilai Total Assets Turnover atau perputaran total aktiva selama lima tahun menunjukkan bahwa banyaknya efektifitas dalam penggunaan aktiva. nilai rata-

rata perputaran total aktiva dalam satu periode adalah sebesar 18.40 X, berarti dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva dalam satu tahun berputar 18.40 X atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan *revenue* sebesar Rp 18.40.

Gambar 5.7 Grafik Total Assets Turnover



Pada grafik ini menggambarkan perputaran total aktiva pada setiap tahunnya dari tahun 2013-2015 perputaran aktiva terus meningkat dan diats setandar yang sudah ditetapkan peningkatan tersebut dikarenakan total aktiva meningkat dikarenakan kas bertambah, kemudian pada tahun 2016 rasio ini mengalami penurunan diakibatkan aktiva menurun karena sebagian kas digunakan untuk membayar hutang lancer dan kembali naik pada tahun 2017 karena mendapatkan tambahan kas dari pinjaman idaperta.

3. Analisis Receivable Turnover

Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi pendapatan dengan nilai hasil piutang Berikut adalah Receivable Turnover di Koperasi Unit Desa Mekar Abadi.

Tabel 5.8

Receivable Turnover

Hasil Perhitungan Receivable Turnover Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

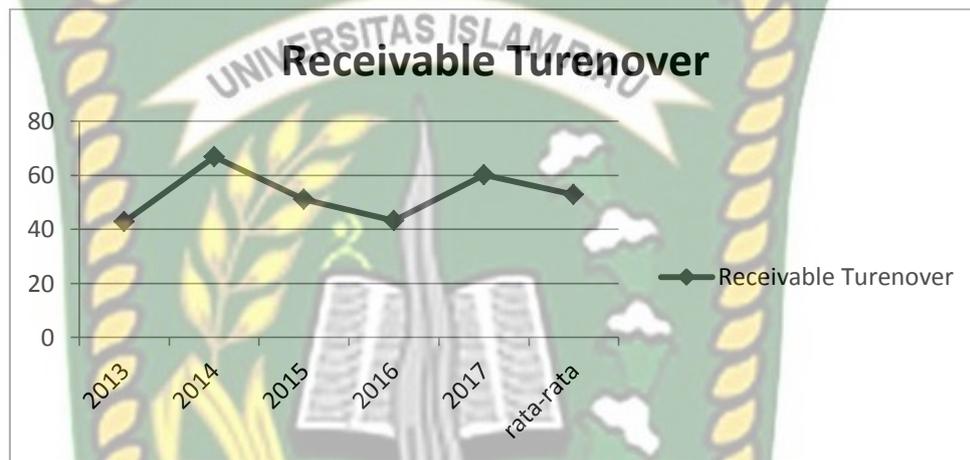
Tahun	Pendapatan (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Rasio (%)	Standar
2013	1.151.684.313	2.694.235.800	42.74	30 X
2014	1.612.696.651	2.411.854.800	66.86	
2015	1.551.259.312	3.039.765.158	51.03	
2016	1.775.384.877	4.115.439.377	43.13	
2017	2.247.151.616	3.733.307.672	60.19	
Rata-rata			52.79	

Sumber : Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Berdasarkan Tabel 8, dapat diperoleh nilai rata-rata perputaran piutang usaha dalam lima periode adalah sebesar 52.79 kali. Perputaran piutang dari tahun 2013-2017 cenderung kurang stabil di karenakan setiap tahun mengalami perubahan naik dan turun, peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 66.86 kali namun setelah kenaikan tahun 2014 pada tahun berikutnya sampai 2016 mengalami penurunan dan kemudian naik kembali pada 2017 sebesar 60.19 kali namun tidak lebih tinggi dari 2014. Jadi secara keseluruhan berada diatas standar 30 kali. Hal ini dapat menunjukkan bertambahnya efektivitas penggunaan piutang

usaha dalam operasional yang dilakukan oleh KUD Mekar Abadi .Tingginya tingkat perputaran piutang usaha menunjukkan semakin cepat syarat pembayaran maka semakin cepat modal yang terikat dalam piutang.

Gambar 5.8 Grafik Receivable Turenover



Pada grafik diatas menggambarkan naik dan turunnya pada rasio receivable turen over pada rasio ini dapat kita lihat bahwa pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang sangat baik karena pendapatan meningkat namun piutang masih rendah hal ini dikarenakan hasil penjualan meningkat dibandingkan tahun-tahun berikutnya dan pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan karena penjualan tetap namun piutang meningkat sehingga rasio menurun dan pada tahun 2017 kembali pendapatan meningkat dan piutang menurun.

5.2.4 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan KUD Mekar Abadi dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam suatu periode tertentu dan rasio yang menggabungkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki.

1. Analisis *Return of Investment* (ROI)/Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menggambarkan seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Rentabilitas ekonomi dihitung dengan membandingkan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal sendiri dan modal asing). Besarnya rentabilitas ekonomi dari KUD Mekar Abadi dari tahun 2013-2017

Tabel 5.9
Return of Investment (ROI)

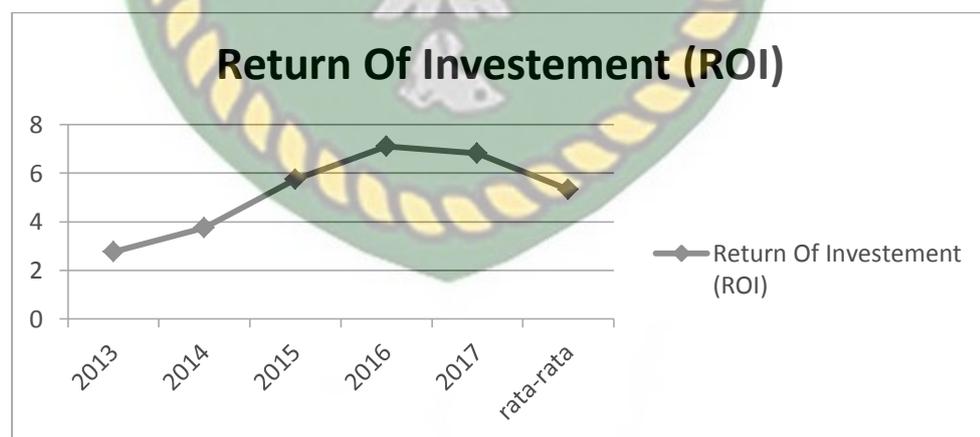
Hasil Perhitungan Return of Investment (ROI)/Rentabilitas Ekonomi Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017

Tahun	Laba Sebelum Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Standar (%)
2013	155.537.920	5.615.505.919	2.76	>5
2014	261.059.568	6.934.932.777	3.76	
2015	268.286.830	4.662.631.399	5.75	
2016	443.239.970	6.243.871.340	7.09	
2017	395.984.866	5.805.560.067	6.82	
Rata-rata			5.23	

Sumber :Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROI sebesar 5.23% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 dana yang ditanamkan pada koperasi dalam total aktiva dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,05, nilai ROI tahun 2015-2017 berada diatas standar 5%, namun pada dua tahun sebelumnya ditahun 2013 dan 2014 tidak mencapai setandar 5%, kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba dari total aktiva sudah bagus. Pada tahun 2013 dan 2014 tidak mencapai setandar dikarenakan pendapatan dan penjualan tidak memenuhi target yang di inginkan KUD. Rentabilitas ekonomi dimaksudkan dapat mengukur kemampuan KUD dengan keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan yang berupa SHU, nilai ROI selama tahun 2013-2017 bernilai positif yang berarti bahwa keseluruhan dana yang ditanam dalam aktiva dapat menghasilkan keuntungan.

Gambar 5.9 Grafik Return Of Investement



Pada grafik ini menggambarkan rasio ini dalam peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya adri gambar diatas menunjukkan peningkatan rasio dari tahun 2013 hingga 2016 hal ini dikarenakan total aktiva yang terus meningkat

sehingga perputaran aktiva berjalan dengan baik, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan dikarenakan laba sebelum pajak meningkat dan aktiva menurun di bandingkan 2016 namun jika diambil nilai rata-rata selama 5 tahun sudah mencapai batas yang sudah ditetapkan.

5.3. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Tabel 5.10
Perkembangan Rasio Keuangan
KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang
Tahun 2013-2017(Dalam Rasio)

Rasio Serandar Keuangan	Sekala	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Rata-rata	Standar
Rasio Liquiditas								
Curren Ratio	%	171	201	187	186	154	179,8	150
Cash Ratio	%	8,4	12,6	3,8	3,2	2,8	6,16	10
Quick Ratio	%	166	197	180	178	147	174	150
Rasio Solvabilitas								
Total Debt To Equaity Ratio	%	448,5	474,3	254,7	306,3	253,1	347,3	150
Total Debt To capital Assets	%	81,8	82,6	71,8	75,4	71,7	76,66	50
Rasio Aktivitas								
Total Assets Turnover	Kali	14,29	15,74	21,86	15,56	24,57	18,40	5
Receivable Turnover	Kali	42,74	66,86	51,03	43,13	60,19	52,79	30
Inventory Turnover	Kali	6,78	8,42	6,96	3,82	5,64	6,32	5
Rasio Profitabilitas								
Return of investement	%	2,76	3,76	5,75	7,09	6,82	5,23	5

Sumber :Data laporan keuangan KUD Mekar Abadi Desa Tasik Juang Tahun 2013-2017

Pada tabel 10 akan menjelaskan mengenai rangkuman pada analisis rasio, Rasio Liquiditas ada curren rasio, cash rasio dan quick rasio dari ketiga bagian dari Rasio Liquiditas pada setiap tahunnya hampir mengalami peningkatan dan penurunan yang sama bisa kita lihat pada tabel diatas di tahun 2014 mengalami peningkatan dikarenakan aktiva dan kas meningkat, namun di tahun 2015-2017 mengalami penurunan di akibatkan menurunnya aktiva dan kas. Namun pada "Cash Ratio dari rata-rata masih dibawah setandar hal tersebut dikarenakan pada tahun 2015-2017 kas mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini dikarenakan koprasi melakukan pembayaran kewajiban jangka panjang, piutang menurun dan untuk membayar hutang lain-lain maka menyebabkan Cash Ratio tidak baik.

Pada Rasio Solvabilitas ada Total Debt To Equity Rasio dan Total Debt To Capital assetsratio pada rasio ini memiliki hasil rasio diatas rata-rata dikarenakan tingginya total hutang dibandingkan total modal sendiri sehingga koperasi tidak mampu membayar hutang dengan aktiva, pada rasio ini hampir sama dengan rasio sebelumnya peingkatan terjadi pada tahun 2014 dan tahun-tahun berikutnya terus menurun namun masih di atas setandar rasio penurunan tersebut diakibatkan menurunnya total hutang dan menurunnya total aktiva. Pada Total Debt To Equity Rasio pada rasio ini sangat buruk karena untuk memenuhi kebutuhan anggota dan pada dasarnya KUD minim modal maka KUD melakukan peminjaman modal kepada bank sehingga hutang bertambah namun modal tidak bertambah karena untuk membeli waserda dan barang-barang yang dibutuhkan KUD dan para anggota.

Rasio Aktivitas ada Inventory Turnover, Total Assets Turnover dan Receivable Turnover pada rasio ini peningkatan terjadi pada tahun 2014 dikarenakan meningkatnya penjualan dan pada tahun-tahun berikutnya dari tahun 2015-2017 cenderung setabil sehingga pencapaian rasio aktivitas diatas setandar yang sudah ditentukan sehingga rasio aktivitas pada KUD Mekar Abadi sangat Efisien.

Rasio Profitabilitas pada Return of investement menunjukkan bahwa pada setiap tahun rasio ini terus meningkat dikarenakan laba sebelum pajak terus meningkat pada setiap tahunnya sehingga pada rasio ini cukup baik.

5.4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pada Koprasi Unit Desa Mekar Abadi dengan menggunakan analisis rasio yaitu : Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas memiliki hasil yang cukup baik, karena dari beberapa rasio telah mencapai setandar minimum dari nilai persentase.

5.4.1. Rasio Liquiditas

Pada Rasio Liquiditas dari total rata-rata tahun 2013-2017 menunjukkan hasil yang kurang baik disebabkan aktiva yang tidak setabil dan cenderung menurun, namun pada current ratio hasilnya tidak baik karena tidak mencapai batas minimum dikarenakan ada beberapa aktiva di tahun 2015-2017 tidak cukup baik sehingga current ratio menurun pada tahun-tahun berikutnya, hasil penelitian ini sesuai dengan dengan penelitian Pratama (2016) yang menyatakan Liquiditas

tidak baik dikarenakan turunnya aktiva ditahun-tahun tertentu, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya kenaikan aktiva dapat membuat rasio Liquiditas menjadi baik. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwasannya KUD Mekar abadi tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban finansialnya dengan menggunakan aktiva (Kasmir, 2008).

5.4.2. Rasio Solvabilitas

Pada Rasio Solvabilitas dari nilai rata-rata pada tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa rasio ini sangat buruk dikarenakan hutang masih jauh atas modal KUD itu sendiri dan tidak mampu membayar hutang dengan aktiva, hasil penelitian ini masih sesuai dengan penelitian Andani (2015) berbanding lurus dengan Liquiditas yang tidak cukup baik maka Rasio Solvabilitas juga tidak baik atau buruk karena aktiva yang terus menurun dan hutang yang terus meningkat, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya dengan meningkatnya hutang dan menurunnya aktiva membuat KUD tersebut disolvabel. Dengan penelitian ini menunjukkan bahwasannya KUD tersebut tidak mampu membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang karena mempunyai aktiva atau kekayaan yang tidak dapat untuk membayar semua hutang-hutangnya (Munawir, 2004)

5.4.3. Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas dari total rata-rata tahun 2013-2017 menunjukkan hasil yang sangat baik dikarenakan penjualan yang terus meningkat dan pembelian cukup setabil bisa dilihat pada perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Febrinova (2013) karena penjualan meningkat dan perputaran persediaan baik

sehingga rasio ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan bahwasannya KUD tersebut dalam menjalanka oprasinya sangat baik dapat dilihat dari pejualan yang terus meningkat, piutang yang baik dan perputaran aktiva yang baik (Harahap, 2007).

5.4.4. Rasio Profitabilitas

Pada Rasio Profitabilitas dari hasil rata-rata rasio menunjukkan hasil yang cukup baik pada tahun 2013-2017 karena pada rasio ini menilai seberapa besar keuntungan atau laba pada setiap modal yang dikeluarkan koperasi tersebut, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budiadi (2011) dikarenakan dengan modal yang dimiliki KUD dapat menghasilkan laba yang cukup baik karena sudah tercapai setandar yang sudah ditetapkan. Dengan adanya penelitian ini menunjukkan dengan modal yang sudah ditetapkan tercapai laba yang telah ditargetkan koprasi tersebut (suwandi, 2008)

VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang telah dilakukan di Koperasi Unit Desa Mekar Abadi Desa Tasik Juang Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten INHU Tahun 2013-2017, maka dari itu kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis kinerja keuangan, pada umumnya kinerja keuangan KUD Mekar Abadi sudah baik, dari pengukuran Rasio sudah mencapai diatas setandar yang sudah di tetapkan bahkan jauh dari setandar yang di tetapkan rasio yang masih di bawah setandar adalah Rasio Likuiditas, rasio ini di bawah setandar dikkarenakan aktiva dan Kas yang terus menurun, Pada Rasio Likuiditas dari total rata-rata tahun 2013-2017 menunjukkan hasil yang kurang baik disebabkan aktiva yang tidak stabil dan cenderung menurun, namun pada current ratio hasilnya tidak baik karena tidak mencapai batas minimum dikarenakan ada beberapa aktiva di tahun 2015-2017 tidak cukup baik sehingga current ratio menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Rasio solvabilitas pada Total Debt To Equity Rasio, rasio ini sangat buruk karena perbandingan antara modal dan hutang sangat jauh, sehingga KUD tidak mampu membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri, maka Rasio Solvabilitas juga tidak baik atau buruk karena aktiva yang terus menurun dan hutang yang terus meningkat, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwasannya dengan meningkatnya hutang dan menurunnya aktiva membuat KUD tersebut disolvabel

2. Dan Rasio yang terbaik yaitu Rasio Aktivitas, rasio ini mencapai diatas rata-rata dikarenakan laba sebelum pajak terus meningkat, Pada Rasio Aktivitas dari total rata-rata tahun 2013-2017 menunjukkan hasil yang sangat baik dikarenakan penjualan yang terus meningkat dan pembelian cukup setabil bisa dilihat pada perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aktiva

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan likuiditas, KUD dapat dilakukan dengan cara mengurangi dan menekan jumlah hutang lancar serta lebih meningkatkan aset lancar, berusaha untuk menekan kenaikan dari hutang lancar dan selalu berusaha untuk memaksimalkan nilai aktiva lancar, hal ini dapat dilakukan dengan mencari tambahan modal sendiri, menjual aktiva tetap ataupun menambah hutang/kewajiban jangka panjang. Meskipun penambahan hutang/kewajiban jangka panjang akan menambah kewajiban koperasi namun pengembaliannya relative lebih lama, sehingga akan memberikan keringanan dan kelonggaran bagi koperasi.

Pada Rasio Solvabilita koperasi harus mampu menambah modal sendiri dengan sedikit menyisihkan dana Kas untuk menambah modal kemudian mengupayakan diadakan simpanan wajib bagi anggota dan mencari anggota yang berminat untuk menanam modal pada koperasi tersebut sehingga dapat meningkatkan modal dan dapat mampu membayar hutang KUD tersebut.

2. Pada rasio Aktivitas sangat baik sehingga karena sudah melebihi setandar namun untuk mempertahankan dan meningkat aktiva perlu memperhatikan likuiditas karena dengan rendahnya likuiditas sangat mempengaruhi akan kemampuan likuiditas itu sendiri, maka dari itu dengan baiknya rasio aktivitas harus dapat memperbaiki likuiditas.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Andani. L. P. S, I Ketut Rantau dan Putu Udayani Wijayanti. 2015. Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Unit Desa (KUD) Panca Satya di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, 4(3): 166-174.
- Anwar Jusuf, 2010, Persentase Perkomponen. PT. Alumni, Jakarta
- Ardana. 2012. Kinerja Keuangan. Graham Ilmu. Yogyakarta
- Baswir. 2013. Koperasi Indonesia, Belanja Koperasi, edisi kedua. Yogyakarta BPFE
- Budiadi. 2011. Pengukuran Kinerja Keuangan Koperasi Dengan Analisis Rasio. (KUD Prasojo Kota Kediri)
- Fahmi. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Febrinova Rina. 2013. Kinerja Keuangan Dan Setrategi Pengembangan Usaha Koperasi. (KUD Usaha Maju Desa Karya Bakti kec Kampar Kiri). Jurnal Sungkai Vol.1 No.2
- Harahap, 2007. Laporan Neraca. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Harsoyo. 2006. Rapat anggota. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hermanto Bambang. 2012. Aalisis Laporan Keuangan. Lentera Ilmu Cendekia
- HusnanSuad. 1997. Kinerja Keuangan, Pengurus, pengawas .Yogyakarta BPFE
- Kartasapoetra. 2003. Koperasi. Jakarta : Rineka Cipta Hal : 1-6
- Mahduh Hanafi dan Abdul Halim. 2012. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta (UPP) STIM YKNP
- Mangkunegara, 2000. Kinerja.MSDM, Cetakan Ke 2, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Martono, 2005. Rasio Untuk Mengukur Likuiditas. Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomi UI
- Mulyadi, 2001. Penilaian Kinerja. Jakarta : Salemba Empat

- Munawir .2004.Analisis Rasio Keuangan.Edisi kesebelas, Liberti. Yogyakarta
- Pandji Dan Ninik Widianti. 2007. Koperasi. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratama.2016. Analisis Rasio Keuangan Pada Koperasi Unit Desa.(KUD Tani Makmur kec Pasir Penyu Kab INHU)
Undang-Undang.Koperasi.No. 12 tahun 1967
- Undang-Undang. Pokok-Pokok Perkoperasian, .Prinsip-Perinsip Koperasi, Jenis Koperasi Berdasarkan Kesamama Kepentingan, Koperasi jasa, Dasar Manajemen Koperasi Dan Organisasi Koperasi, Anggaran Dasar Atau AD/ART, Rapat Anggota, Keanggotaan atau kepemilikan koperasi. No.25 Tahun 1992
- RAT. 2014. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (XIX) Tutup Buku 2013. KUD Mekar Abadi Indragiri Hulu.
- RAT. 2015. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (XX) Tutup Buku 2014. KUD Mekar Abadi Indragiri Hulu.
- RAT. 2016. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (XXI) Tutup Buku 2015. KUD Mekar Abadi Indragiri Hulu.
- RAT. 2017. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (XXII) Tutup Buku 2016. KUD Mekar Abadi Indragiri Hulu.
- RAT. 2018. Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus dan Badan Pengawas Rapat Anggota Tahunan (XXIII) Tutup Buku 2017. KUD Mekar Abadi Indragiri Hulu.
- Rianto Bambang. 2001. Analisis Rasio Keuangan. BPFE, Yogyakarta
- Rudianto, 2010.Laporan Keuangan Koperasi.Jakarta : Erlangga
- Sidiqwan.2015. Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa.(KUD Tunas Makmur Desa Kota Baru Kec Tapung Hilir Kab Kampar Provinsi Riau)
- Sitio Arifin Dan Tamba Haloman, 2001. Koperasi : Laporan Keuangan Koperasi. Jakarta : Erlangga
- Soedejono. 2001. Koperasi. Jakata PT. Grafindo Persada

Sudarsono Dan Edilius. 2010. Koperasi. Jakarta : Rineka Cipta

Sukarno Edy. 2000.kinerja. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sundjaja ridwan dan Inge barlian. 2003. Manajemen Keuangan : Neraxa. Edisi kelima.Jakarta : Literata Lintas Media

Suwandi. 2005. Setandar Rasio. Yogyakarta. Media Perkasa

Widianti ninik dan sunnindhia. 2008. Tujuan koperasi. Jakarta : Rineka Cipta

